

**PROFIL BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII DALAM
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI
PERBANDINGAN DITINJAU DARI GENDER DI SMP 06
DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika



Oleh :

AHMAD NAJIB ABDULLAH SAID

NIM : T20157025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET2020**

**PROFIL BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII DALAM
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI
PERBANDINGAN DITINJAU DARI GENDER DI SMP 06
DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

AHMAD NAJIB ABDULLAH SAID
NIM : T20157025

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**PROFIL BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII DALAM
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI
PERBANDINGAN DITINJAU DARI GENDER DI SMP 06
DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

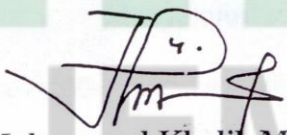
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika

Oleh :

AHMAD NAJIB ABDULLAH SAID
NIM : T20157025

Disetujui Pembimbing


Mohammad Kholil, M.Pd
NIP. 19860613 201503 1 005

**PROFIL BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII DALAM
MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA MATERI
PERBANDINGAN DITINJAU DARI GENDER DI SMP 06
DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

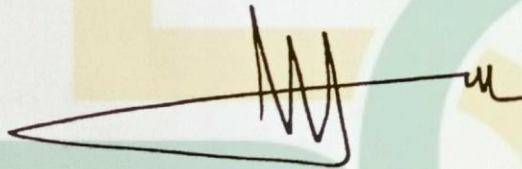
Hari : Senin

Tanggal: 16 Maret 2020

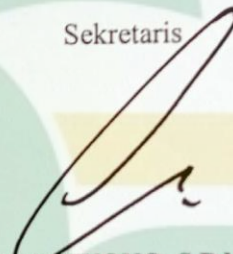
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



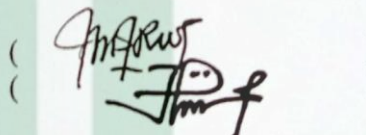
Dr. M. HADI PURNOMO., M.Pd
NIP. 196512011998031001



FIKRI APRIYONO, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160383

Anggota:

1. Dr. Hj. UMI FARIHAH, M.M, M.Pd
2. MOHAMMAD KHOLIL, M.Pd.



Menyetujui

Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(Q.S AL-Mujadalah Ayat 11). (Departemen Agama, 2000:1233).

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini spesial saya persembahkan untuk:

Orang tua teristimewa, Bapak Ustadzi dan Ibu Musriah, serta kakak Siti Jazirotul Muawanah dan Adik Moh Nasir Umar Baihaqi yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan semangat yang berapi-api.

Serta seluruh pihak yang telah mendukung lancarnya penulisan skripsi, baik dari segi materi dan non materi.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan semua pihak yang turut membantu, maka dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut Ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Mohammad Kholil, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan dan dukungannya.
5. Kepala SMP 06 Diponeoro bapak H. M. Asmuni Hasyim, S.H yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di lembaga SMP 06 Diponeoro Wuluhan Jember.

6. Ibu Diaman Prianti S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP 06 Diponegoro yang banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Segenap Dosen dan Guruku. yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.
8. Serta Pramuka IAIN Jember yang telah menjadi bunga yang bermekaran di taman kampus ini.

Jember, Maret 2020

Penulis



ABSTRAK

Ahmad Najib Abdullah Said, 2019: *Profil Berfikir Kreatif Siswa kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gender di SMP 06 Diponegoro Wulahan Jember.*

Kata kunci: Berfikir Kreatif, Pemecahan Masalah, Gender

Berfikir kreatif siswa merupakan kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru di sekolah. Berfikir kreatif ialah kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan dapat menghasilkan cara baru sebagai alternatif. Dengan berfikir kreatif siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berbagai cara. Pemecahan masalah adalah suatu proses yang menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin. Gender dapat diartikan sebagai sifat, karakter yang melekat pada masing-masing jenis kelamin yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Gender juga berpengaruh terhadap pola berfikir seseorang, terbukti terdapat perbedaan dalam pembelajaran matematika antara siswa laki-laki dengan perempuan meliputi keaktifan, hasil belajar, berfikir dan ketekunan. Kebanyakan siswa perempuan lebih dominan saat pembelajaran matematika, dapat dilihat dari keaktifan bertanya, mengerjakan soal, dan memperhatikan guru saat mengajar, sedangkan siswa laki-laki kebanyakan banyak gurau, tidak serius dan malas-malasan saat diberi tugas. Akan tetapi di beberapa kelas terdapat siswa laki-laki yang lebih dominan dalam pembelajaran matematika.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana profil berfikir kreatif Siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wulahan - Jember? 2) Bagaimana profil berfikir kreatif Siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wulahan - Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verification conclusion*). Sementara itu keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) profil berfikir kreatif Siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wulahan – Jember, indikator berfikir kreatif yang terpenuhi yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*). 2) profil berfikir kreatif Siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wulahan – Jember, indikator berfikir kreatif yang terpenuhi, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan merinci (*elaboration*).

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10

B. Kajian Teori	14
1. Berfikir Kreatif	14
2. Pemecahan Masalah.....	18
3. Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gender.....	23
4. Perbandingan	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	12
2.2	Tabel perbandingan senilai	29
2.3	Tabel penyelesaian masalah perbandingan senilai.....	29
2.4	Perbandingan berbalik nilai	30
2.5	Tabel penyelesaian masalah perbandingan berbalik nilai	31
3.1	Tabel subjek penelitian	34
4.1	Rekapitulasi siswa SMP 06 Diponegoro	43

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Tahap –tahap dalam analisis data kualitatif.....	38
2.2	Tahap-tahap dalam penelitian	40
4.1	Jawaban nomor satu subyek laki-laki pertama	44
4.2	Jawaban nomor dua subyek laki-laki pertama	45
4.3	Jawaban nomor tiga subyek laki-laki pertama	46
4.4	Jawaban nomor satu subyek laki-laki kedua.....	48
4.5	Jawaban nomor dua subyek laki-laki kedua	49
4.6	Jawaban nomor tiga subyek laki-laki kedua	51
4.7	Jawaban nomor satu subyek laki-laki ketiga	53
4.8	Jawaban nomor dua subyek laki-laki ketiga	55
4.9	Jawaban nomor tiga subyek laki-laki ketiga.....	56
4.10	Jawaban nomor satu subyek perempuan pertama	57
4.11	Jawaban nomor dua subyek perempuan pertama.....	59
4.12	Jawaban nomor tiga subyek perempuan pertama.....	61
4.13	Jawaban nomor satu subyek perempuan kedua	63
4.14	Jawaban nomor dua subyek perempuan kedua	64

4.15	Jawaban nomor tiga subyek perempuan kedua.....	66
4.16	Jawaban nomor satu subyek perempuan ketiga	68
4.17	Jawaban nomor dua subyek perempuan ketiga.....	70
4.18	Jawaban nomor tiga subyek perempuan ketiga.....	72



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Uraian	
1.	Matrik penelitian	87
2.	Lembar validasi	88
3.	Jurnal penelitian	111
4.	Catatan penelitian	112
5.	Catatan wawancara siswa	114
6.	Catatan wawancara guru.....	122
7.	Daftar Nilai UTS Matematika Kelas VIII semester ganjil	124
8.	Foto dokumentasi	128
9.	Hasil tes tulis subjek.....	130
10.	Surat pernyataan keaslian	133
11.	Surat izin penelitian.....	134
12.	Surat keterangan selesai penelitian	135
13.	Biodata penulis	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berfikir kreatif siswa merupakan kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru di sekolah, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas 2003) bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Kreatif merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, dengan berfikir kreatif siswa dapat menemukan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya, hal ini membuktikan bahwa berfikir kreatif merupakan kemampuan yang penting bagi siswa.

Kreatif menurut Solso (1995) dalam Subarinah (2013: 542) adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan pandangan baru mengenai suatu permasalahan dan tidak dibatasi akan hasil kegunaannya. Hasil berfikir kreatif tidak harus didapatkan kegunaan dari hasil tersebut. Berfikir kreatif merupakan aktifitas mental yang berkaitan dengan kepekaan terhadap masalah yang ada, mempertimbangkan informasi dan ide-ide baru yang tidak biasa disertai dengan pemikiran yang terbuka dan dapat menghubungkan penyelesaian masalah tersebut. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 89), berfikir kreatif

ialah kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, bahkan dapat menghasilkan cara baru sebagai alternatif. Menurut Evan (1991) dalam Siswono (2018: 25) berfikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus menerus sehingga menemukan kombinasi yang baru.

Torrance (1969) dalam Lestari dan Yudhanegara (2017: 89) menjelaskan berfikir kreatif memiliki empat indikator, yaitu kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan mempunyai banyak ide dalam berbagai kategori, keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mempunyai banyak ide yang beragam, kekeaslian (*originility*) yaitu kemampuan dalam menciptakan ide baru dalam menyelesaikan masalah dan merinci (*elaboration*) merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide untuk menyelesaikan masalah secara rinci.

Pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran menurut Kholil (2015:2) siswa memperoleh informasi lalu diproses melalui persepsi, penyimpanan informasi, dan pemanfaatan informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pemecahan masalah adalah salah satu dari beberapa tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam standar nasional pendidikan nasional di Indonesia. Pemecahan masalah oleh Widiawati (2016:6) didefinisikan sebagai suatu proses yang menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin. Pehkonen (1997) dalam Siswono (2018. 49) memberikan alasan pemecahan masalah harus diajarkan dalam pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah dapat

mengembangkan keterampilan kognitif, mendorong kreativitas, merupakan bagian dari proses aplikasi matematika, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar matematika. Ada beberapa macam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, salah satunya pada materi perbandingan.

Perbandingan merupakan salah satu materi matematika yang ada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi perbandingan di SMP meliputi beberapa sub materi, seperti skala, perbandingan senilai, dan perbandingan berbalik nilai. Dengan materi perbandingan dapat dibuat soal yang memiliki lebih dari satu cara dalam menyelesaikannya, bahkan juga dapat dibuat soal yang memiliki lebih dari satu solusi. Soal yang memiliki lebih dari satu cara dan lebih dari satu solusi dalam menyelesaikannya dapat menjadi alat ukur berfikir kreatif, karena karena soal tersebut mempunyai sifat indikator dari berfikir kreatif yaitu keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mempunyai banyak ide yang beragam, serta keaslian (*originility*) yaitu kemampuan dalam menciptakan ide baru dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Mufidah (2008:2) gender dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang. Gender yang berarti sex atau jenis kelamin, juga dapat diartikan sebagai sifat, karakter yang melekat pada masing-masing jenis kelamin yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Lips (1993) dalam Mufidah (2008:2) mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Wilson dan Elaine Sholwater (1998) dalam Mufidah (2008:2) berpendapat bahwa gender bukan hanya sekedar perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari

kontruksi sosial budaya, tetapi telah ditekankan pada analisis dalam memahami dan menjelaskan sesuatu atau pola berfikir.

Zaman yang serba maju sekarang, sudah banyak gagasan tentang kesetaraan gender, jadi tidak ada lagi perbedaan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al Hujarat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku- suku sehingga kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal." (Q.S Al Hujarat (49):13). (Departemen Agama, 200:1159).

Beberapa penelitian terdahulu yang dikutip dari penelitian Zubaidah (2013: 24-25) mengungkapkan bahwa gender berpengaruh dalam kemampuan belajar siswa, Krutetski (2011) menjelaskan laki-laki lebih unggul dalam penalaran, sedangkan perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian dan kecermatan. Berbeda dengan ungkapan Rushton (2004) bahwa perbedaan belajar siswa laki-laki dan perempuan terletak pada intelegensi siswa laki-laki lebih aktif daripada siswi perempuan, namun sulit diatur. Oleh sebab itu siswa laki- laki lebih suka membolos dan menyebabkan hasil belajarnya rendah. Mitos dan Browne (2006) berpendapat perempuan lebih unggul daripada laki-laki, karena perempuan lebih termotivasi dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas sekolah dari laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian tentang berfikir kreatif siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi Perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan. SMP Diponegoro Wuluhan merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang memiliki beragam karakter siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP tersebut, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran matematika bahwa guru masih menemukan perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan meliputi hasil belajar, ketekunan, dan keaktifan. Kebanyakan siswi perempuan lebih dominan dalam pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil nilai Ulangan Tengah Semester ganjil Tahun pelajaran 2019/2020, rata-rata nilai siswa laki-laki adalah 76 sedangkan rata-rata nilai siswi perempuan adalah 78, dilihat dari rata-rata nilai tersebut terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dengan perempuan. Sehingga didasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai Profil Berfikir Kreatif Siswa kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gender Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil berfikir kreatif siswa laki-laki kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan - Jember?
2. Bagaimana profil berfikir kreatif siswa perempuan kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan - Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan profil berfikir kreatif siswa laki-laki kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi Perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember?
2. Mendeskripsikan profil berfikir kreatif siswa perempuan kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika materi Perbandingan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan- Jember?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang berfikir kreatif siswa ditinjau dari gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi penelitian dengan pokok bahasan berfikir kreatif siswa yang ditinjau dari segi gender.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa kelas VIII dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan penelitian tentang berfikir kreatif siswa yang ditinjau dari segi gender.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman penelitian serta menambah wawasan tentang berfikir kreatif siswa yang ditinjau dari segi gender.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberi arah dan menghindari munculnya penafsiran ganda serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan karya ilmiah, maka peneliti membuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Berfikir kreatif siswa adalah suatu proses yang menggunakan pengetahuan dan keterampilan meliputi keterampilan kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Profil berfikir kreatif siswa adalah gambaran/ringkasan tentang kemampuan kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah.
3. Pemecahan masalah adalah suatu proses yang menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur rutin.
4. Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi peran yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan zaman.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran kerangka penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan Sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab II kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara/metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan hasil temuan.

Bab V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, yaitu:

1. Penelitian oleh Dini Handaningsih dkk (2016) jurnal dengan judul "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP melalui Pengajuan Masalah Matematika". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VII dalam pengajuan masalah matematika pada pokok bahasan perbandingan ditinjau dari kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Hasil yang diperoleh (1) Siswa dengan kemampuan matematika tinggi menunjukkan kefasihan dan keluwesan, tetapi belum menunjukkan kebaruan berpikir. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika tinggi tergolong ke dalam Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) 3 yaitu kreatif; (2) Siswa dengan kemampuan matematika sedang menunjukkan kefasihan dan keluwesan, tetapi belum menunjukkan kebaruan berpikir. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika sedang tergolong ke dalam Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) 3 yaitu kreatif; (3) Siswa dengan kemampuan matematika rendah menunjukkan keluwesan, tetapi belum menunjukkan kefasihan dan kebaruan berpikir. Kemampuan berpikir kreatif

siswa dengan kemampuan matematika rendah tergolong ke dalam Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) 2 yaitu cukup kreatif.

2. Penelitian oleh Rochmatul Ummah dan Siti Maghfirotul Amin (2018) jurnal dengan judul "Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Tipe *What's Another Way* Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ)" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah tipe *what's another way* ditinjau dari *adversity quotient* (AQ). Hasil penelitian ini Siswa dengan AQ tinggi (*climber*) memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu fleksibilitas dan kebaruan. Indikator fleksibilitas ditunjukkan siswa dengan menyelesaikan soal dengan menunjukkan minimal dua cara penyelesaian yang berbeda dan indikator kebaruan ditunjukkan siswa dengan menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa digunakan oleh siswa lain, dan (2) Siswa dengan AQ sedang (*camper*) memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan. Indikator kefasihan ditunjukkan siswa dengan menyelesaikan soal dengan menunjukkan satu cara penyelesaian, dan (3) Siswa dengan AQ rendah (*quitter*) memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kebaruan.
3. Penelitian oleh Muhammad Ihwan Sulthoni. (2018). Skripsi dengan judul "Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Phytagoras Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan profil kemampuan berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah

dalam pemecahan masalah matematika pada materi Pythagoras di kelas VIII MTs Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini meliputi (1) Siswa dengan kemampuan matematis tinggi mampu menjawab soal dengan lancar dan benar, mampu menyelesaikan masalah lebih dari satu cara penyelesaian dan mampu merencanakan ide yang berbeda. (2) Siswa dengan kemampuan matematis sedang mampu memecahkan masalah dengan lancar dan mampu menyelesaikan masalah dengan prosedur yang berbeda, namun tidak dapat merencanakan ide yang berbeda, sehingga hanya mampu memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu fasih dan kebaruan. (3) Siswa dengan kemampuan matematis rendah Siswa mampu menjawab masalah yang dengan benar, tetapi tidak mampu membuat jawaban atau membuat masalah yang berbeda, dan tidak dapat merencanakan ide yang berbeda.

Adapun perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP melalui Pengajuan Masalah Matematika	1. Tempat penelitian 2. Subyek penelitian 3. Penelitian terdahulu meneliti tentang berfikir kreatif dalam pengajuan	1. Sama-sama meneliti tentang berfikir kreatif 2. Menggunakan metode

1	2	3	4
		<p>masalah ditinjau dari kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah</p>	<p>penelitian kualitatif deskriptif</p>
2	<p>"Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Tipe <i>What's Another Way</i> Ditinjau dari <i>Adversity Quotient</i> (AQ)"</p>	<p>1. Tempat penelitian 2. Subyek penelitian 3. Penelitian terdahulu menggunakan masalah tipe <i>What's Another Way</i> Ditinjau dari <i>Adversity Quotient</i> (AQ) sedangkan penelitian ini menggunakan masalah matematika materi perbandingan ditinjau dari gender</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang berfikir kreatif 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>
3	<p>Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Phytagoras Kelas VIII di MTs</p>	<p>1. Tempat penelitian 2. Subyek penelitian 3. Penelitian terdahulu meneliti tentang berfikir kreatif dalam pemecahan masalah ditinjau dari</p>	<p>1. Sam-sama meneliti tentan berfikir kreatif 2. Mengunakan metode penelitian</p>

1	2	3	4
	Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018	kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah	kualitatif deskriptif

Sumber :Dini handaningsih dkk (2016)
Rochmatul Ummah dn Siti Maghfirotul Amin (2018)
Muhammad Ihwan Sulthoni. (2018).

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penelitian sekarang merupakan penelitian baru. Meskipun terdapat variabel yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu variabel berfikir kreatif, namun terdapat perbedaan dalam variabel lainnya. Seperti dalam penelitian saat ini berfikir kreatif ditinjau dari gender, sedangkan penelitian terdahulu milik handaningsih (2016) dan Sulthoni (2018) meneliti tentang berfikir kreatif ditinjau dari kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah, serta penelitian milik Ummah dan Amin (2018) meneliti tentang berfikir kreatif dalam Pemecahan Masalah Tipe *What's Another Way* Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ).

B. Kajian Teori

1. Berfikir Kreatif

Sebelum kita membahas tentang berfikir kreatif kita harus mengetahui tentang berfikir. Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada sebuah masalah atau dalam situasi untuk pemecahan masalah. Ruggiero dalam Siswono (2018:

24) berpendapat bahwa berfikir merupakan suatu aktivitas mental untuk membantu dalam memformulakan atau pemecahan suatu masalah,, membuat suatu keputusan atau memenuhi hasrat keingintahuan. Agus Sujanto (2012: 56) berpendapat bahwa berfikir adalah gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan-pengetahuan kita. Berfikir merupakan suatu proses dialektis maksudnya selama proses berfikir, fikiran kita akan melakukan Tanya jawab sendiri yang akan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan dan memberi arah pada fikiran kita. Suryabrata (1990) dalam Siswono (2018: 24) berpendapat bahwa proses berfikir itu ada tiga tahapan, yaitu pemberntukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Pandangan ini menunjukkan bahwa jika seseorang dihadapkan pada sebuah masalah, mereka akan menyusun hubungan informasi yang terekam sebagai pengertian-pengertian. Kemudian mereka membentuk asumsi atau pendapat yang sesuai dengan pengetahuannya. Setelah itu, mereka akan membuat kesimpulan yang akan dijadikan acuan untuk membahas, mencari solusi dan membuat keputusan dari situasi tersebut.

Kreatif menurut Solso (1995) dalam Subarinah (2013: 542) adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan pandangan baru mengenai suatu permasalahan dan tidak dibatasi akan hasil kegunaannya. Santrock mendefinisikan kreatif sebagai kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta dapat melahirkan solusi yang unik dari suatu masalah. McGregor (2007) dalam Mardhiyana (2016: 678)

mengungkapkan bahwa kreatif adalah kemampuan untuk melihat sesuatu atau masalah dengan cara yang berbeda dan tidak terfikirkan oleh orang lain serta dapat mengembangkan solusi yang baru, tunggal dan efektif. Jadi kreatif merupakan hasil dari pemikiran untuk pemecahan masalah dengan cara baru dan tidak biasa yang efektif dalam pemecahan masalah.

Berfikir kreatif menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 89). adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara untuk menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan solusi baru sebagai solusi alternatif. Sedangkan menurut Weisberg (2006) dalam Siswono (2018: 26) berfikir kreatif merupakan proses-proses untuk menghasilkan karya baru yang diperoleh dari aktivitas/kegiatan yang terarah sesuai dengan tujuannya. Jadi berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara baru atau beragam yang didasarkan pada informasi yang telah didapat.

Silver (1997) dalam Ummah (2018: 600) memberikan tiga indikator berfikir kreatif, yaitu (1) kefasihan merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan satu cara penyelesaian. (2) fleksibel merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menunjukan minimal dua cara penyelesaian yang berbeda. (3) kebaruan merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan menunjukkan cara yang tidak biasa digunakan oleh siswa lain.

Guilford (1977) dalam Hawadi (2001) dalam Ghufon dan Rini (2014: 106-111) memberikan ciri- ciri berfikir kreatif sebagai berikut:

- a. Kelancaran berfikir (*fluency*) merupakan kemampuan untuk mengemukakan banyak ide atau gagasan dengan lancar.
- b. Keluwesan berfikir (*flexibility*) merupakan kemampuan melihat sudut pandang dan memberikan berbagai macam jawaban dari suatu masalah.
- c. Kekeaslian berfikir (*originility*) merupakan kemampuan memberikan jawaban yang tidak diduga dan tidak terfikirkan oleh orang pada umumnya atau mempunyai gagasan yang belum atau jarang diberikan oleh orang lain.
- d. Merinci (*elaboration*) merupakan kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan ide serta kemampuan dalam merinci ide sampai ke hal-hal yang sederhana

Torrance (1969) dalam Lestari dan Yudhanegara (2017: 89) menjelaskan berfikir kreatif memiliki empat indikator, yaitu:

- a. Kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan mempunyai banyak ide dalam berbagai kategori.
- b. Keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mempunyai banyak ide yang beragam.

- c. Keaslian (*orisinility*) yaitu kemampuan dalam menciptakan ide baru dalam menyelesaikan masalah.
- d. Merinci (*elaboration*) merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide untuk menyelesaikan masalah secara rinci

2. Pemecahan Masalah

Siswono (2018: 43) mengungkapkan bahwa siswa didorong untuk berfikir kreatif dalam matematika melalui konsep pemecahan masalah dalam tugas yang diberikan. Guru meminta siswa untuk menghubungkan informasi-informasi yang diketahui dan informasi tugas yang harus dikerjakan, sehingga tugas tersebut merupakan hal baru bagi siswa. Jika siswa segera mengenal tindakan atau cara dalam menyelesaikan tugas tersebut, maka tugas tersebut merupakan tugas rutin, sedangkan jika tidak, tugas tersebut merupakan masalah baginya. Jadi, konsep masalah membatasi waktu dan individu. Masalah adalah suatu situasi atau pertanyaan yang dihadapi seseorang atau kelompok ketika mereka tidak mempunyai aturan, prosedur tertentu atau hukum yang segera dapat digunakan untuk menentukan jawabannya.

Huda (2018:17-18) mengungkapkan bahwa masalah adalah sesuatu yang dihasilkan dari terputusnya hubungan antara keinginan dengan cara untuk mencapainya. Suatu masalah bersifat relatif maksudnya yang dianggap masalah bagi seseorang belum tentu dianggap masalah juga bagi orang lain. Seseorang akan mendapat masalah apabila tidak tercapai

kenginannya atau kesulitan dalam mencapainya. Masalah tersebut harus diselesaikan, bila gagal menggunakan cara satu, dapat mencari solusi lain. Siswono (2018: 43) memaparkan ciri masalah adalah 1) individu menyadari atau mengenali situasi yang dihadapi atau mempunyai pengetahuan prasyarat; 2) individu menyadari bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan atau aksi; 3) langkah pemecahan masalah tidak harus jelas atau mudah dipahami oleh orang lain.

Pemecahan masalah (Huda, 2018: 18) adalah proses yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan masalah hingga masalah tersebut tidak menjadi masalah baginya. Hudoyo (1990) dalam Erna (2006) dalam Huda (2018: 18). mengartikan pemecahan masalah sebagai penggunaan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif, masalah tersebut merupakan masalah yang belum diketahui penyelesaiannya atau masalah yang belum dikenal. Siswono (2018: 44) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu proses atau upaya individu untuk merespons atau mengatasi halangan ketika suatu jawaban kurang jelas.

Dapat disimpulkan pemecahan masalah adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam mencapai keinginannya, kesulitan tersebut dapat berupa masalah baru.

Agar tercapainya hasil dan manfaat yang optimal dalam menyelesaikan masalah, harus melalui langkah-langkah yang sistematis

dan baik. Salah satu contoh langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yang dikemukakan oleh Polya (1973) dalam Siswono (2018:45) sebagai berikut:

a. Memahami Masalah

Pemahaman akan masalah dapat menentukan rencana serta cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Cara yang tepat akan memudahkan dalam menyelesaikan masalah serta hasilnya akan lebih optimal.

b. Menentukan Rencana

Setelah memahami masalah dan menentukan cara yang digunakan, selanjutnya menentukan rencana. Menentukan rencana penyusunan langkah-langkah yang sesuai dan memudahkan. Langkah mana yang dikerjakan di awal, sampai langkah yang terakhir.

c. Mengerjakan sesuai Rencana

Mengerjakan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya secara berurutan.

d. Memeriksa Kembali Hasil Pemecahan Masalah

Pengecekan kembali dilakukan untuk memeriksa apakah hasil pemecahan masalah sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontradiksi dengan permasalahan.

Langkah lain dalam pemecahan masalah yang telah dikemukakan oleh Krulik dan Rudnick (1995) dalam Siswono (2018: 46) yaitu:

a. Membaca dan berfikir (*read and think*)

Langkah tersebut meliputi kegiatan mengidentifikasi fakta, pertanyaan, menggambarkan situasi, menjelaskan aturan dan menyatakan kembali sebuah tindakan

b. Mengeksplorasi dan merencanakan (*explore and plan*)

Langkah ini meliputi mengorganisasikan informasi dan ditampilkan dalam sebuah grafik atau tabel.

c. Menyeleksi suatu strategi (*select a strategy*)

Langkah ini meliputi pemilihan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.

d. Mencari suatu jawaban (*find and answer*)

Langkah ini meliputi penggunaan keterampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.

e. Merefleksi dan memperluas (*reflect and extend*)

Langkah terakhir meliputi pemeriksaan jawaban serta mencari alternatif jawaban.

Lestari dan Yudhanegara (2017: 85) dalam bukunya menjelaskan indikator penyelesaian masalah matematis sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- b. Merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematis.
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

Langkah berbeda dilakukan oleh Artz dan Armaour (1999) dalam Siswono (2018: 47) dalam memecahkan masalah meliputi Membaca (*read*) memahami (*understand*), mengeksplorasi (*explore*), menganalisis (*analyze*), merencanakan (*plan*), mengimplementasi (*implement*), memverifikasi (*verify*) memperhatikan (*watch*) mendengarkan (*listen*).

Kegiatan yang dilakukan pertama adalah membaca permasalahan dan memahami permasalahan tersebut selanjutnya mengeksplorasi dan menganalisa masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki untuk merencanakan penyelesaian masalah. Setelah penentuan rencana maka diimplementasikan dengan strategi yang dipilih untuk menghasilkan penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah diverifikasi lagi untuk menghindari kesalahan, setelah itu mendengarkan dan memperhatikan pendapat-pendapat yang diberikan dari orang lain.

Dari beberapa pendapat tentang langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah peneliti menggunakan pendapat yang diutarakan oleh Polya (1973) karena langkah-langkah yang dikemukakan oleh Polya (1973) dimengerti dan sangat sederhana, kegiatan yang dilakukan setiap langkahnya jelas dan mencakup semua langkah dari pendapat ahli lain.

3. Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gender

Gender yang berarti sex atau jenis kelamin, juga dapat diartikan sebagai sifat, karakter yang melekat pada masing-masing jenis kelamin yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Menurut Mufidah (2008: 2) gender adalah perbedaan peran dan tanggungjawab antara laki-laki dengan perempuan yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Lips (1993) dalam Mufidah (2008: 2) mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Wilson dan Elaine Sholwater (1998) dalam Mufidah (2008: 2) berpendapat bahwa gender bukan hanya sekedar perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya, tetapi telah ditekankan pada analisis dalam memahami dan menjelaskan sesuatu atau pola berfikir. Dapat disimpulkan bahwa gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun melalui sosial dan budaya dilihat dari segi peran, fungsi dan tanggung jawab serta dapat berubah sesuai dengan tempat dan perkembangan zaman.

Zaman yang serba maju sekarang, sudah banyak gagasan tentang kesetaraan gender, jadi tidak ada lagi perbedaan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al Hujarat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku sehingga kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal." (Q.S Al Hujarat (49):13). (Departemen Agama, 200:1159).

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaanya sama di hadapan Allah. Tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku yang lainnya. Tidak ada perbedaan kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, karena semua sama diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan (Shihab, 2002:260).

Gender dengan pemecahan masalah memiliki keterkaitan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015: 3) antara gender dengan pemecahan masalah memiliki korelasi dengan tingkat hubungan yang rendah. Siswa laki-laki memiliki kemampuan lebih tinggi daripada siswi perempuan dalam pemecahan masalah. Menurut asosiasi psikologi Amerika berdasarkan penelitian tahun 2010 kemampuan perempuan dalam bidang matematika di dunia tidak kalah dengan laki-laki. Perempuan di

negara yang menjunjung tinggi kesetaraan gender memiliki kemampuan lebih baik dalam tes matematika. sedangkan penelitian Aminah dkk (2011) dalam Zubaida (2013: 25) menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan kemampuan geometri siswa dari segi gender.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dkk (2015) tentang kemampuan spasial ditinjau dari gender dalam materi geometri menunjukkan terkait konservasi jarak siswa laki-laki maupun perempuan kurang menggunakan kemampuan spasialnya dan cenderung menggunakan kecerdasan logis matematis. Terkait dengan memproyeksikan benda siswa laki-laki dan perempuan menggunakan kemampuan spasialnya serta kecerdasan logis matematis. Terkait dengan rotasi siswa laki-laki lebih dominan dalam menggunakan kemampuan spasial daripada siswi perempuan yang kurang menggunakan kemampuan spasial.

4. Perbandingan

a. Model Perbandingan

Ilustrasi I

Usia Ayah 40 tahun dan usia Ibu 30 tahun, sedangkan usia Ali 15 tahun dan usia Rama 10 tahun

Perbandingan usia Ayah dan Ibu adalah 40 tahun banding 30 tahun atau dapat ditulis $40 : 30 = 4 : 3$

Perbandingan usia Ali dan Rama adalah 15 tahun banding 10 tahun atau dapat ditulis $15:10 = 3:2$

Dari ilustrasi tersebut dapat diketahui bahwa untuk membandingkan dua buah besaran perlu diperhatikan

- 1) Perbandingan a dan b dapat ditulis $a:b$, $\frac{a}{b}$, dimana b bukan 0.
- 2) Bandingkan besaran yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Samakan satuannya.
- 4) Sederhanakan bentuk perbandingannya.

b. Skala

Skala adalah perbandingan jarak pada gambar dengan jarak sebenarnya.

Ilustrai II

Jika skala pada peta tertulis $1:5.000.000$, berarti:

1 cm pada peta mewakili 5.000.000 cm jarak sebenarnya, atau

1 cm pada peta mewakili 50.000 m jarak sebenarnya, atau

1 cm pada peta mewakili 50 km jarak sebenarnya

Contoh

- 1) Pada sebuah peta jarak kota A dan B 3 cm, sedangkan jarak sebenarnya kota A dan B adalah 450 km. Tentukan skala pada peta tersebut!

Jawab:

Skala = ukuran pada peta : ukuran sebenarnya

$$= 3 \text{ cm} : 450 \text{ km}$$

$$= 3 \text{ cm} : 45.000.000 \text{ cm}$$

$$= 3 : 45.000.000$$

$$= 1 : 15.000.000$$

- 2) Pada sebuah peta jarak kota A ke kota B adalah 8 cm. Jika skala pada peta tersebut adalah 1: 500.000, maka berapakah jarak sebenarnya kedua kota tersebut?

Jawab:

Dalam peta 1 cm mewakili 500.000 cm jarak sebenarnya, sedangkan jarak kota pada peta 8 cm,

$$8 \times 500.000 = 4.000.000 \text{ cm}$$

Jadi jarak sebenarnya kota A ke kota B adalah 4.000.000 cm atau 40 km

c. Perbandingan Senilai

Perbandingan senilai berkaitan dengan perbandingan dua buah besaran, dimana jika besaran yang satu berubah naik/turun maka besaran yang lain juga berubah naik/turun.

Contoh masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai adalah:

- 1) Jumlah barang yang dibeli dengan narga yang harus dibayar.
- 2) Jumlah konsumsi bahan bakar dan jarak yang ditempuh.
- 3) Jumlah kaleng cat dan luas permukaan yang di cat,
- 4) dll

Cara menyelesaikan masalah perbandingan senilai sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai satuan.
- 2) Menuliskan perbandingan senilai.
- 3) Menentukan rumus yang sesuai melalui tabel berikut

Tabel 2.2
Tabel Perbandingan Senilai

A	B
a_1	b_1
a_2	b_2

Karena berlaku perbandingan senilai maka $\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$ maka diperoleh:

$$a_1 = \frac{a_2 \times b_1}{b_2} \text{ atau } a_2 = \frac{a_1 \times b_2}{b_1} \text{ atau } b_1 = \frac{b_2 \times a_1}{a_2} \text{ atau } b_2 = \frac{b_1 \times a_2}{a_1}$$

Contoh:

Sebuah kendaraan dapat menempuh jarak 24 km dengan bahan bakar 2 liter, berapa liter bahan bakar yang diperlukan untuk menempuh jarak 60 km?

Jawab:

Buat tabel seperti di atas, kemudian masukan nilainya yang sesuai.

Tabel 2.3
Tabel Penyelesaian Masalah Perbandingan Senilai

Bahan Bakar (lt)	Jarak (km)
2	24
X	60

Masukan nilai ke dalam rumus yang sesuai

$$a_2 = \frac{a_1 \times b_2}{b_1}$$

$$X = \frac{2 \times 60}{24}$$

$$X = 5$$

Jadi, untuk menempuh jarak 60 km membutuhkan bahan bakar sebanyak 5 liter.

d. Perbandingan Berbalik Nilai

Perbandingan berbalik nilai merupakan perbandingan dua besaran jika salah satu berubah berkurang/ bertambah, maka besaran lainnya juga berubah bertambah/ berkurang.

Masalah yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai sebagai berikut:

- 1) Banyaknya pekerja dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya (untuk pekerjaan yang sama).
- 2) Kecepatan dengan waktu yang ditempuh (untuk jarak yang sama).

Misal A dan B dua besaran

Tabel 2.4
Perbandingan Berbalik Nilai

A	B
a_1	b_2
a_2	b_1

Karena berlaku perbandingan berbalik nilai maka $\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_2}{b_1}$ maka diperoleh:

$$a_1 = \frac{a_2 \times b_2}{b_1} \text{ atau } a_2 = \frac{a_1 \times b_1}{b_2} \text{ atau } b_1 = \frac{b_2 \times a_2}{a_1} \text{ atau } b_2 = \frac{b_1 \times a_1}{a_2}$$

Contoh:

Suatu pekerjaan akan selesai dalam waktu 42 hari jika dikerjakan dengan 12 orang pekerja. Berapa lama pekerjaan yang sama akan selesai jika dikerjakan oleh 14 orang?

Jawab

Buat tabel seperti di atas, kemudian masukan nilainya.

Tabel 2.5
Tabel Penyelesaian Masalah Perbandingan Berbalik Nilai

Pekerja (org)	Waktu (hr)
12	42
14	X

Masukan nilai ke dalam rumus yang sesuai

$$b_2 = \frac{b_1 \times a_1}{a_2}$$

$$X = \frac{42 \times 12}{14}$$

$$X = 36$$

Jadi untuk menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan oleh 14 orang akan memerlukan waktu selama 36 hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2018: 9-10) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis, bersifat induktif, dan hasil penelitian bersifat memahami makna, keunikan, fenomena, dan menemukan hipotesis.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Besrt (1982) dalam Sukardi (2014: 157) penelitian jenis deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan - Jember tepatnya di Jalan Pahlawan No. 127 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut, diantaranya:

1. Terdapat perbedaan pembelajaran matematika antara siswa laki – laki dan siswa perempuan meliputi keaktifan, hasil belajar, berfikir dan ketekunan.

2. Belum ada yang melaksanakan penelitian tentang profil berfikir siswa dalam pemecahan masalah matematika materi Perbandingan ditinjau dari gender di SMP 06 Diponegoro Wuluhan - Jember

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek atau informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling (Sugiyono, 2018: 96) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya subjek dianggap paling mengerti apa yang peneliti inginkan atau subjek dianggap yang paling berkuasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah dalam mencari data. Populasi menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 101) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan yang terdiri tiga kelas, yaitu kelas VIII A sampai VIII C, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* peneliti menentukan subjek penelitian yang terdiri dari tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan dari kelas VIII.

Sehingga subjek penelitian berjumlah enam siswa. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII dengan mempertimbangkan nilai yang diperoleh saat ulangan tengah semester (UTS) ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek merupakan tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan yang memiliki nilai tertinggi saat UTS. Pengambilan subjek

dengan mempertimbangkan nilai UTS yang tinggi agar tercapainya tujuan penelitian yaitu dapat mendeskripsikan profil berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika. adapun subjek penelitian akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Kode	Nilai UTS	Kelas
1	Subjek laki-laki pertama	SL1	80	VIII C
2	Subjek laki-laki kedua	SL2	78	VIII B
3	Subjek laki-laki ketiga	SL3	79	VIII B
4	Subjek perempuan pertama	SP1	90	VIII A
5	Subjek perempuan kedua	SP2	100	VIII A
6	Subjek perempuan ketiga	SP3	85	VIII A

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum ketahap pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menguji validitas instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, meliputi soal uraian tes tulis, instrumen observasi, dan pertanyaan-pertanyaan wawancara. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat ahli, dengan hasil semua instrumen cukup layak digunakan untuk penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Tes Tulis

Tes menurut Sukardi (2014: 138) adalah satu set stimuli yang diberikan peneliti kepada subjek sehingga dari hasil pekerjaan subjek dapat dinilai oleh peneliti. Adapun tes dalam penelitian ini berupa tiga soal uraian materi perbandingan yang diberikan kepada setiap subjek penelitian, sehingga dari hasil tes tersebut dapat diketahui kemampuan berfikir kreatif siswa.

2. Observasi

Observasi dalam Sugiyono (2010: 203) merupakan teknik pengumpulan data dengan objek bukan hanya manusia, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Penggunaan teknik observasi ketika siswa mengerjakan soal materi perbandingan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengamati bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan serta bagaimana berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

3. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2018: 114) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dari sebuah topik pembicaraan. Informan pertama dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah guru matematika kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wulahan Jember untuk mendapatkan informasi tentang berfikir kreatif siswa saat proses pembelajaran matematika di kelas. Informan kedua adalah siswa yang menjadi subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai cara siswa tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika yang

diberikan oleh peneliti jika data yang diperoleh melalui observasi dan tes tulis dirasa kurang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Sugiyono (2018:124) digambarkan sebagai catatan peristiwa yang sudah lalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya lainnya. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya akademik dan seni yang telah ada. Adapun data yang ingin diperoleh saat penelitian menggunakan teknik dokumentasi

- a. Hasil pekerjaan siswa
- b. Hasil ulangan tengah semester (UTS) ganjil tahun pelajaran 2019/2020
- c. Data pendukung lainnya, seperti:
 - 1) Data lembaga SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember
 - 2) Data siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember
 - 3) Foto-foto selama penelitian berlangsung

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah cara berfikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam pemecahan masalah matematika materi perbandingan. Analisis data tersebut akan mendeskripsikan tentang gambaran berfikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam pemecahan masalah matematika materi perbandingan yang didapat dari hasil tes tulis subjek penelitian dan observasi saat

subjek mengerjakan tes, serta didukung oleh wawancara kepada guru mata pelajaran matematika dan siswa yang menjadi subjek.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang diajukan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31) terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verification conclusion*). Semua tahapan tersebut merupakan kegiatan yang saling terjalin hubungan saat sebelum selama dan setelah pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan. Maksud pernyataan tersebut yaitu peneliti harus siap bergerak dalam empat kegiatan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis tersebut merupakan sebuah kegiatan yang berulang-ulang dan berlanjut hingga penulisan akhir laporan penelitian (Idrus, 2009). Adapun penjelasan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data sebagaimana dijelaskan oleh Miles dkk (2014:31) "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials*". Kondensasi adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan empirik lainnya).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

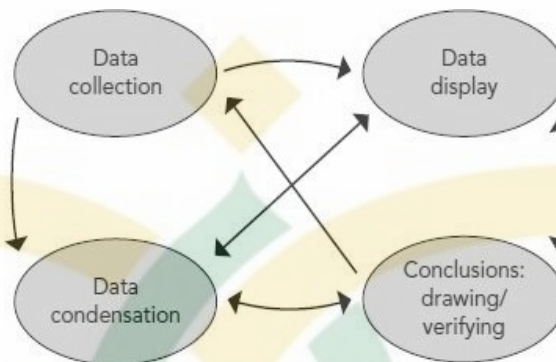
Penyajian data (Idrus, 2009: 105) adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dari penyajian data peneliti dapat memutuskan untuk meneruskan proses analisis data ke tahap selanjutnya atau memperdalam temuan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verification Concluion*)

Langkah terakhir dalam analisis data salah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam Sugiyono (2018 :142) dijelaskan sebagai kesimpulan sementara, hal tersebut dapat berubah-ubah sejalan dengan penemuan suatu penelitian berlangsung serta ditemukannya bukti-bukti yang valid dan konsisten. Setelah peneliti mempunyai kesimpulan dari suatu data, dalam Afrizal (2015: 180) peneliti kemudian mengecek ulang proses reduksi dan display data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah melakukan semua analisis data, peneliti telah memiliki temuan dari hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes siswa, observasi dan wawancara pada masing-masing sumber. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana profil berfikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pemecahan masalah matematika materi perbandingan.

Gambar 3.1
Tahap-Tahap dalam Analisis Data Kualitatif



F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi dalam Sugiyono (2018: 125) merupakan pengecekan dan penumpulan data memanfaatkan sumber, teknik dan waktu pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dari satu sumber dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan kesesuaian data. Triangulasi sumber adalah pengecekan data melalui beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan guru dengan teknik wawancara.

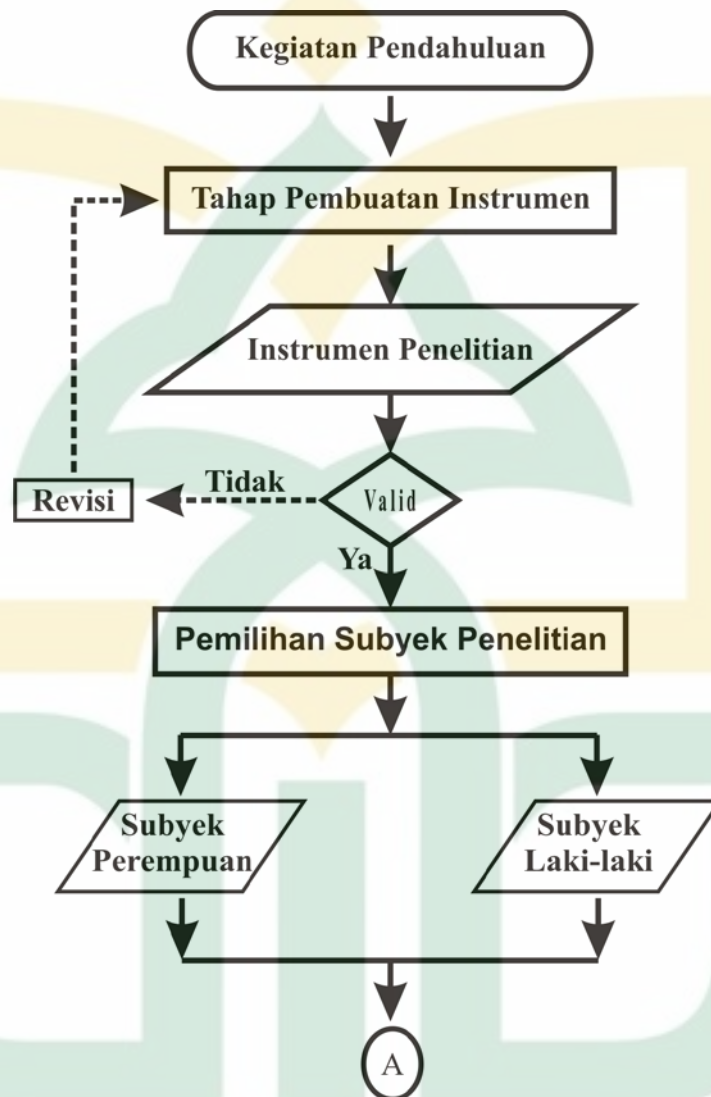
G. Tahap-Tahap Penelitian

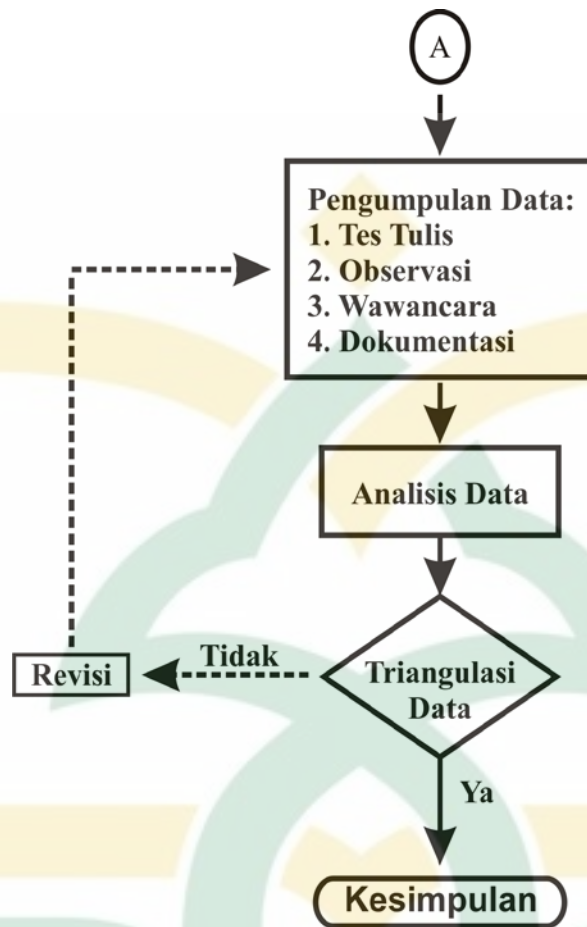
Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah

disusun mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, penulisan laporan. Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Menyusun rencana penelitian
 - 2) Memilih tempat penelitian
 - 3) Menyusun perizinan
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Pembuatan instrumen
- c. Uji validitas instrument
- d. Pengumpulan data
 - 1) Tes tulis
 - 2) Observasi
 - 3) Wawancara
 - 4) Dokumentasi
- e. Analisis data
- f. Kesimpulan

Gambar 3.2
Tahap-Tahap Penelitian





Keterangan:



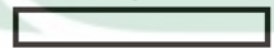
: Kegiatan Pendahuluan/ Akhir



: Hasil Dari sebuah proses



: Menghasilkan dua kemungkinan



: Kegiatan/ Proses



: Siklus jika diperlukan



: Urutan kegiatan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP 06 Diponegoro

Sejarah SMP 06 Diponegoro diawali pada tahun 1966 yang dilatarbelakangi oleh 4 (empat) orang yaitu: Bpk. H. Muntaji, Bpk. Abd. Ghoni, Bpk. Husnan Yasin dan Bpk. Muh. Zainuri yang berkeinginan mendirikan tempat pendidikan di kecamatan Wuluhan. Keinginan tersebut dihadapkan kepada Bpk. Kyai Zaenal Abidin yang pada saat itu menjabat sebagai kepala KUA dan pimpinan MWC NU Kecamatan Wuluhan dan langsung mendapat restu dari beliau. Berbekal restu dari Bpk Kyai Zaenal Abidin dan uang hasil iuran masyarakat pada tanggal 24 Agustus 1966 berdirilah yayasan yang bernama Yayasan Islam Bintang Sembilan dan pada tahun 1979 berdirilah SMP 06 Diponegoro yang di bawah naungan yayasan tersebut.

2. Visi dan Misi SMP 06 DiponegoroWuluhan

a. Visi SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Visi SMP 06 Diponegoro Wuluhan adalah terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berprestasi, dan berwawasan ahlu sunnah wal jamaah.

b. Misi SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Misi SMP 06 Diponegoro Wuluhan sebagaimana berikut:

- 1) Membentuk generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah

- 2) Meningkatkan kegiatan keagamaan madrasah dengan mengefektifkan sholat dhuhur berjama'ah dan tadarrus
- 3) Menjadikan madrasah sebagai pusat transformasi IMTAQ dan IPTEK
- 4) Mengembangkan strategi kompetensi yang positif di lingkungan madrasah baik, antara siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis
- 5) Mengembangkan kreativitas minat baca dan pengembangan diri peserta didik
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang islami, sehat, bersih dan nyaman

3. Siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan yang telah terdaftar dalam buku induk SMP 06 Diponegoro Wuluhan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Siswa SMP 06 Diponegoro Wuluhan

JUMLAH				BANYAKNYA SISWA									
ROMBONGAN BELAJAR				MENURUT JENIS KELAMIN									
KELAS				KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH
VII	VIII	IX	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
5	3	4	12	115	63	178	51	52	103	63	60	123	
			12			178			103			123	404

Sumber: Dokumentasi SMP 06 Diponegoro

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tes tulis, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Berikut disajikan data terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan sebagaimana disajikan di bawah ini:

1. Subjek Laki-Laki

a. Subjek laki-laki pertama (SL1)

Hasil tes tulis dan wawancara Subyek Laki-Laki Pertama (SL1) dalam menggambarkan berfikir kreatif siswa. Hasil tes tulis SL1 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Jawaban Nomor 1 Subyek Laki-Laki Pertama



Pada soal pertama SL1 tidak bisa mengerjakan, jadi pada soal pertama SL1 tidak memenuhi indikator berfikir kreatif.

Hasil tes tulis SL1 pada soal kedua sebagaimana gambar di bawah ini:

IAIN JEMBER

Gambar 4.2
Jawaban Nomor 2 Subyek Laki-Laki Pertama

30 menit = 90 , 60 menit = 180 , 90 menit = 270 (kalori yang terbakar)
 15 menit = 45 (kalori yg terbakar)
 90 menit = 270 (kalori yang terbakar)

Pada soal kedua SL1 mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SL1 mampu menemukan kalori yang berkurang yaitu 270 kalori dengan menggunakan rumus perbandingan senilai. Dengan ini SL1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SL1 juga memberikan alternatif cara, namun cara yang digunakan sama dengan jawaban yang pertama. Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui lebih lanjut berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL1 terkait soal tersebut.

- P : " ok tidak apa – apa, soal nomor dua, berapa kalori yang berkurang?"
 SL1 : " 270 kalori Pak,"
 P : " dari mana bisa ketemu 270 kalori, coba jelaskan!"
 SL1 : " dari sini Pak (menunjuk jawabanya), kalau 30 menit kan 90 kalori, kalau 60 menit 180 kalori jadi kalau 90 menit 270 kalori"
 P : " berarti kamu menggunakan rumus apa?"
 SL1 : " tidak tahu Pak!"
 P : " iya sudah kalau tidak tahu, punya cara yang lain?"
 SL1 : " seperti ini Pak (menunjuk jawabannya)"
 P : " (mengamati jawaban) ini sama seperti yang pertama ya?"
 SL1 : " iya Pak!!"

Dari hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas SL1 mampu menjelaskan apa yang ditulis, namun SL1 tidak bisa menjelaskan rumus apa yang dipakai untuk mengerjakan soal tersebut, jadi SL1 tidak memenuhi indikator berfikir kreatif merinci.

Dari hasil tes tulis dan wawancara pada soal kedua SL1 hanya memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*).

Hasil tes tulis SL1 pada soal ketiga sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Jawaban Nomor 3 Subyek Laki – Laki Pertama

$1 \text{ buku} = 3000$
 $1 \text{ PulPen} = 2000$
 $12 \text{ PulPen} = 2000 \times 12 = 24000$
 $? = 24000$
 $= 24000 : 3000 = 8$
 $1 \text{ buku} = 3000$
 $8 \text{ buku} = 24000$

Berdasarkan hasil tes di atas SL1 mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. SL1 mampu menemukan jumlah buku yang dapat dibeli dengan semua uang Dimas yaitu 8 buah buku. Cara SL1 mengerjakannya yaitu delapan buku. SL1 mengerjakan menggunakan cara dengan mencari jumlah semua uang Dimas lalu membagi dengan harga buku. Dengan demikian SL1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SL1 juga memberikan alternatif cara, namun cara yang digunakan sama dengan jawaban

yang pertama. Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui lebih lanjut berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL1 terkat soal tersebut.

- P : "soal nomor tiga, berapa banyak buku yang bisa dibeli?"
 SL1 : "8 buku Pak, "
 P : "coba jelaskan!!!"
 SL1 : "harga buku 3.000, harga pulpen 2.000, satu lusin 12 buah, jadi 12 dikali 2.000 sama dengan 24.000, lalu dibagi 3.000 samadengan 8"
 P : "24.000 itu menunjukkan jumlah apa?"
 SL1 : "jumlah semua uang Dimas Pak."
 P : "berarti kamu mencari jumlah semua uang yang dimiliki Dimas?"
 SL1 : "iya Pak"
 P : " punya jawaban dengan cara lain?"
 SL1 : " ini Pak (menunjuk jawaban), sama tapi caranya Pak,"
 P : "iya sudah, tidak apa-apa, terimakasih ya!!"
 SL1 : "iya Pak sama-sama"

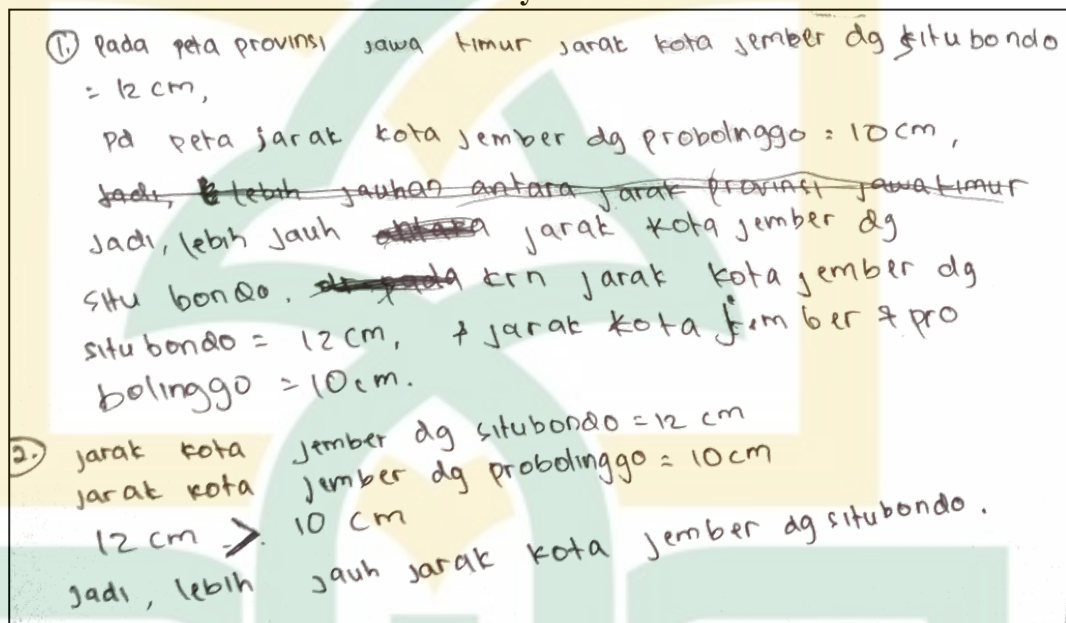
Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas SL1 mampu menjelaskan komponen-komponen yang ada di jawaban, seperti harga buku, harga pulpen, jumlah satu lusin, dan jumlah semua uang Dimas. SL1 juga mengerjakan secara runtut. Dari hasil wawancara tersebut SL1 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaborasi*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal ketiga SL1 memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dan merinci (*elaborasi*).

b. Subjek laki-laki kedua

Hasil tes tulis dan wawancara Subyek laki-laki kedua (SL2) untuk menggambarkan berfikir kreatif siswa. Hasil tes tulis SL2 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.4
Jawaban Nomor 1 Subyek Laki-Laki Kedua



Pada soal pertama SL2 mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SL2 mampu menemukan jarak kota yang lebih jauh yaitu jarak kota Jember dengan kota Situbondo karena pada peta jarak kota Jember dengan kota Situbondo 12 cm lebih jauh dari jarak kota Jember dengan kota Bondowoso yang berjarak 10 cm. Dengan ini SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SL2 memberikan alternatif cara, namun cara yang digunakan sama dengan jawaban yang pertama. Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa

dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL2 terkat soal tersebut.

- P : "bagaimana soal nomor satu, jarak kota mana yang lebih jauh?"
- SL2 : " kota Jember dengan Situbondo Pak"
- P : " coba jelaskan!"
- SL2 : " pada peta jarak kota Jember dengan Situbondo 12 cm, jarak kota Jember dengan Bondowoso 10 cm, 12 lebih banyak dari 10 jadi yang lebih jauh jarak kota Jember dengan Situbondo."
- P : "oo begitu, kenapa kamu bisa menyimpulkan tanpa mencari dulu jarak sebenarnya?"
- SL2 : "karena 12 lebih besar dari 10 Pak."
- P : "itukan di peta, kalau jarak sebenarnya apa juga berlaku begitu?"
- SL2 : "Tidak tahu pak"
- P : "ok tidak apa-apa, coba cara yang satunya jelaskan!"
- SL2 : " sama caranya Pak."
- P : " iya sudah tidak apa-apa."

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukan SL2 belum bisa menjelaskan apa yang dia tulis di jawabannya. SL2 belum bisa menjelaskan mengapa jarak kota yang lebih jauh bisa diketahui tanpa mencari jarak sebenarnya dahulu.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada pertama SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*).

Hasil tes tulis SL2 pada soal kedua sebagaimana gambar di bawah ini:

IAIN JEMBER

Gambar 4.5
Jawaban Nomor 2 Subyek Laki-Laki Kedua

$15 \times \frac{?}{?} = 45$
 $\frac{?}{?} = 3$
 $90 \times 3 = 270$
 Kalori Evan dimas yg berkurang adh = 270
 ~~$90 \times 45 = 4050$~~
 $90 \times \frac{45}{15} = 270$
 Jadi, kalori Evan dimas yg berkurang adh = 270

Pada soal kedua SL2 mampu menyelesaikannya dengan benar, SL2 mampu menemukan kalori Evan Dimas yang berkurang yaitu 270 kalori. SL2 mengalikan lama waktu Evan Dimas berolahraga 90 menit dengan hasil perbandingannya yaitu 3 kalori/menit. Dengan demikian SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SL2 juga memberikan alternatif cara, dia menggunakan rumus perbandingan senilai. Dengan ini SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL2 terkait soal tersebut.

- P : "sekarang soal nomor dua, berapa kalori Evan Dimas yang berkurang?"
 SL2 : "270 Pak."
 P : "darimana ketemu 270, coba jelaskan!"
 SL2 : "90 dikali 3 samadengan 270"
 P : "3 ini dari mana?"
 SL2 : "45 dibagi 15 Pak ketemu 3 kalori per menit."

Dari wawancara (05 Oktober 2019) di atas SL2 mampu menjelaskan cara pada jawaban yang ia gunakan. Seperti ia bisa

menjelaskan 3 kalori/menit adalah hasil dari perbandingan pada soal tersebut. Dengan ini SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).berikut hasil wawancara hasil tes soal kedua alternatif cara.

- P : ” bagaimana dengan cara yang lain? Jelaskan!”
SL2 :” ini Pak, 90 dikali 45 dibagi 15 sama dengan 270.”
P :” kamu memakai rumus apa ini?”
SP2 :” tidak tahu Pak”

Dari hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas SL2 belum bisa menjelaskan rumus yang digunakan merupakan rumus perbandingan senilai, jadi SL2 tidak memenuhi indikator berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil ter tulis dan wawancara pada soal kedua SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SL2 pada soal ketiga sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Jawaban Nomor 3 Subyek Laki-Laki Kedua

Harga buku = 3000
 Harga pulpen = 2000
 Dimas dpt membeli 1 lusin pulpen dg uangnya.
 uang dimas ada berapa?
 Uang dimas = 1 lusin = 12.
 Harga pulpen = 2000
 Uang dimas sebanyak 24000

$$\begin{array}{r} 12 \\ 2 \times \\ \hline 24. \end{array}$$
 Jadi, $24000 : 3000 = 8$.
 Banyak buku yg dimas dpt sebanyak 8 Buku.

Harga buku : 3000
 Harga pulpen = 2000
 Dimas membeli 1 lusin pulpen dg uangnya.
 uang dimas = 12
 Harga pulpen = 2000
 Jadi, $12 \times 2000 = 24000$
 Banyak buku = ~~24000~~ uang dimas : harga buku
 $= 24000 : 3000 = 8$.
 jadi, Banyak buku yg dimas miliki sebanyak
 8 Buku.

Berdasarkan hasil tes di atas SL2 mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. SL2 mampu menemukan jumlah buku yang dapat dibeli dengan semua uang Dimas yaitu 8 buah buku. Cara SL2 mengerjakannya yaitu dengan mencari jumlah semua uang Dimas lalu membagi dengan harga buku. Dengan demikian SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SL2 juga memberikan alternatif cara, namun cara yang digunakan sama dengan jawaban yang pertama. Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan

wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL2 terkait soal tersebut.

- P : "ok tidak apa-apa, sekarang nomor 3, berapa buku yang bisa dibeli olah dimas?"
- SL2 : " 8 buku Pak"
- P : "coba jelaskan!"
- SL2 : "harga buku 3.000, harga pulpen 2.000, dimas dapat membeli satu lusin buku dengan semua uangnya, 1 lusin sama dengan 12 buah. Semua uang dimas sama dengan 2.000 dikali 12.000 sama dengan 24.000. jumlah buku yang bisa dibeli dimas 24.000 dibagi 3.000 sama dengan 8 buku."
- P : "berarti kamu mencari semua uang dimas dulu?"
- SL2 : "iya Pak."
- P : "untuk cara yang lain, coba jelaskan!"
- SL2 : "begini Pak (menunjuk jawaban)"
- P : "coba jelaskan!"
- SL2 : "saya mencari jumlah semua uang Dimas dulu Pak."
- P : "berarti sama ya?"
- SL2 : "iya Pak."

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan SL2 dapat menjelaskan pekerjaannya, seperti harga buku, harga pulpen, jumlah satu lusin, dan jumlah semua uang Dimas, cara kerja SL2 juga sangat runtut, dengan ini SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal ketiga SL2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancara (*fluency*) dan merinci (*elaboration*).

c. Subjek laki-laki ketiga

Hasil tes tulis dan wawancara Subyek Laki-Laki Ketiga (SL3) untuk menggambarkan berfikir kreatif siswa. Hasil tes tulis SL3 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.7
Jawaban Nomor 1 Subyek Laki-Laki Ketiga

Jarak Jember dengan Situbondo 12 cm
 Jarak Jember dengan Bondowoso 10 cm
 $12 > 10$
 karena Peta dan Skala yang digunakan sama maka jarak yang lebih jauh kota Jember dg Situbondo

Jarak sebenarnya
 Jember \rightarrow ~~Bondowoso~~ ^{Situbondo} = $12 \times 400.000 = 4.800.000$ (48 km)
 Jember \rightarrow Bondowoso = $10 \times 400.000 = 4.000.000$ (40 km)
 jd jarak yang lebih jauh adalah jarak Jember dg Situbondo

Pada soal pertama SL3 mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SL3 mampu menemukan jarak kota yang lebih jauh yaitu jarak kota Jember dengan kota Situbondo karena pada peta jarak kota Jember dengan kota Situbondo 12 cm lebih jauh dari jarak kota Jember dengan kota Bondowoso yang berjarak 10 cm. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SL3 juga memberikan alternatif cara dalam menyelesaikan soal tersebut. SL3 menggunakan cara mencari terlebih dahulu jarak sebenarnya lalu membandingkan jarak kota manakah yang lebih jauh. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*).

Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL3 terkait soal tersebut.

- P : "bisa mengerjakan soal pertama?"
 SL3 : "bisa Pak"
 P : "kalau begitu jarak kota mana yang lebih jauh?"
 SL3 : "Kota Jember dengan Situbondo Pak!"
 P : "kok bisa? Coba jelaskan!"
 SL3 : "pada peta jarak Kota Jember dengan Situbondo 12 cm, jarak Jember dengan Bondowoso 10 cm, 12 lebih besar dari 10 Pak."
 P : "kok bisa kamu menyimpulkan sebelum mengetahui jarak sebenarnya?"
 SL3 : "karena peta dan skala yang digunakan sama"
 P : "oo begitu, punya cara lain?"
 SL3 : "ini Pak"
 P : "coba jelaskan!"
 SL3 : "saya cari jarak sebenarnya dulu, jarak Jember dengan situbondo 12 dikali skala 400.000 sama dengan 4.800.000 atau 48 km, jarak kota Jember dengan bondowoso 10 dikali 400.000 sama dengan 4.000.000 atau 40 km."
 P : "benar seperti itu?"
 SL3 : "iya Pak"

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan SL3 dapat menjelaskan mengapa bisa menyimpulkan jarak kota yang lebih jauh tanpa mencari dahulu jarak sebenarnya. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal pertama di atas SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SL3 pada soal kedua sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.8
Jawaban Nomor 2 Subyek Laki-Laki Ketiga

$$\begin{aligned} 45/15 &= 3 \text{ kalori/menit} \\ 90 \times 3 &= 270 \text{ kalori} \\ \text{Jd} &\text{ kalori yang berkurang } 270 \text{ kalori} \end{aligned}$$

Hasil tes tulis di atas menunjukkan bahwa SL3 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SL3 dapat menentukan berapa kalori Evan Dimas yang berkurang setelah berolahraga selama 90 menit yaitu 270 kalori. SL3 menggunakan cara 90 menit dikali perbandingan antara kalori dan lama waktu berolahraga yaitu dari 45 kalori dibagi 15 menit hasilnya 3 kalori permenit. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL3 terkait soal tersebut.

- P : "ok, sekarang soal kedua, berapa kalori Evan Dimas yang berkurang?"
 SL3 : "270 kalori pak"
 P : "coba jelaskan!"
 SL3 : "90 dikali 3 Pak"
 P : "3 ini dari mana?"
 SL3 : "dari 45 kalori dibagi 15 menit ketemu 3 kalori per menit"
 P : "ok, punya cara lain?"
 SL3 : "tidak Pak"

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan SL3 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SL3 dapat menjelaskan bahwa tiga merupakan perbandingan berkurangnya kalori dengan waktu berolahraga. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal kedua di atas SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*) dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SL3 pada soal ketiga sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.9
Jawaban Nomor 3 Subyek Laki-Laki Ketiga

Harga Pulpen 2.000
 Harga buku 3.000
 Uang Dimas 1 lusin Pulpen $\times 2.000$
 $12 \times 2.000 = 24.000$
 $\frac{24.000}{3.000} = 8$
 Jadi buku yang bisa dibeli Dimas 8 buah

Hasil tes tulis di atas menunjukkan SL3 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SL3 dapat menentukan berapa jumlah buku yang dapat dibeli Dimas dengan semua uangnya yaitu 8 buku. SL3 menggunakan cara dengan mencari terlebih dahulu semua uang

Dimas. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SL3 terkait soal tersebut.

- P : "kalau begitu sekarang soal ketiga, berapa buku yang bisa dibeli dengan semua uang Dimas?"
 SL3 : "8 buku Pak"
 P : "coba jelaskan!"
 SL3 : "harga pulpen 2.000, harga buku 3.000, uang Dimas satu lusin 12 dikali 2.000 sama dengan 24.000 lalu dibagi 3.000 hasilnya 8."
 P : "ok, ada cara lain?"
 SL3 : "tidak Pak"
 P : "ok tidak apa-apa"

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan SL3 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SL3 dapat menjelaskan jumlah satu lusin dan jumlah semua uang Dimas. Dengan ini SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal ketiga di atas SL3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*) dan merinci (*elaboration*).

2. Subjek Perempuan

a. Subjek perempuan pertama

Hasil tes tulis dan wawancara Subyek Perempuan Pertama (SP1) untuk menggambarkan berfikir kreatif siswa. Hasil tes tulis SP1 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.10
Jawaban Nomor 1 Subyek Perempuan Pertama

Jarak kota Jember ke kota situbondo : $\frac{400.000}{12}$

Jarak kota Jember ke Probolinggo : $\frac{400.000}{10}$

Yang paling jauh adalah kota Jember ke situbondo

Jarak Jember ke situbondo : $\frac{400.000}{12} = 98 \text{ km}$

Jarak Jember ke Probolinggo : $\frac{400.000}{10} = 90 \text{ km}$

Cara : $90 \times 90 = 270$

Diagram of units: km, hm, Dam, m, dm, cm, mm

Hasil tes di atas menunjukkan SP1 bisa mengerjakan soal pertama dengan benar. SP1 dapat menentukan dengan benar jarak kota yang lebih jauh yaitu jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo dengan cara mencari terlebih dahulu jarak sebenarnya lalu membandingkan. Berdasarkan hal tersebut SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SP1 juga memberikan alternatif cara, namun cara yang digunakan sama dengan jawaban yang pertama. Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP1 terkait soal tersebut.

- P : "bagaimana soal nomor satu, jarak kota mana yang lebih jauh?"
- SP1 : "kota Jember dengan Situbondo Pak."
- P : "coba jelaskan,kok bisa yang lebih jauh jarak kota"

- Jember dengan Situbondo!”
- SP1 : ” kan 400.000 dikali 12 sama dengan 4.800.000 (48 km)
 lalu 400.000 dikali 10 sama dengan 4.000.000 (40 km)”
- P : ” berarti kamu mencari apa dulu?”
- SP1 : ” jarak sebenarnya Pak”
- P : ”ok, coba dengan cara yang lain, bagaimana?”
- SP1 : ”seperti ini Pak (menunjuk jawaban)”
- P : ”(mengamati) kok agak ribet ya? Ini kamu juga mencari jarak sebenarnya dulu berarti”
- SP1 : ”iya Pak”

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan SP1 dapat menjelaskan apa yang dia tulis dalam jawabannya seperti jarak sebenarnya. Hal ini menunjukkan SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara di atas SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*) dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SP1 pada soal kedua sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.11
Jawaban Nomor 2 Subyek Perempuan Pertama

$$\begin{array}{l}
 30 = 90 \\
 90 = 270 \quad \text{Cara: } 90 \times 90 \\
 \hline
 30 = 270 //
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 90 \\
 3 \\
 \hline
 270 \times //
 \end{array}$$

Hasil tes tulis di atas menunjukkan SP1 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SP1 dapat menemukan jumlah kalori Evan Dimas yang berkurang setelah olah raga selama 90 menit yaitu 270 kalori. SP1 menggunakan rumus perbandingan senilai, namun SP1 tidak dapat menjelaskan bahwa rumus yang digunakan merupakan rumus perbandingan senilai. Hal tersebut menunjukkan SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SP1 juga memberikan alternatif cara pada soal tersebut. Alternatif cara SP1 menggunakan cara mengalikan lama waktu berolah raga yaitu 90 menit dengan perbandingan antara kalori yang berkurang dengan lama waktu berolah raga yaitu 3 kalori/menit. Dengan ini SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP1 terkait soal tersebut.

- P : "sekarang nomor dua, berapa kalori yang berkurang?"
 SP1 : "270 Pak"
 P : "darimana kamu mengetahui kalori yang berkurang 270?jelaskan coba!"
 SP1 : "kalau 30 menit berkurang 90 kalori, ditanyakan kalau olahraga selama 90 menit, jadi 90 dikali 90 terus dibagi 30 sama dengan 270 Pak."
 P : "cara tersebut merupakan rumus apa?"
 SP1 : "tidak tahu Pak"
 P : "ok tidak apa-apa. bagaimana dengan cara yang lain? Coba jelaskan!"
 SP1 : "seperti ini Pak, 90 dikali 3 sama dengan 270,"
 P : "ini 3 darimana?"
 SP1 : "dari sini Pak (menunjuk tabel jika olahraga selama 30

menit kalori yang berkurang 90 kalori) 90 kalori dibagi 30 menit ketemu 3 kalori/menit Pak”

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) kepada SP1 tentang soal kedua jawaban yang pertama menunjukkan siswa belum bisa menjelaskan apa yang dia tulis dalam jawabannya. SP1 tidak mengetahui rumus yang digunakan dalam mengerjakan soal tersebut merupakan rumus perbandingan senilai.

Berbeda dengan hasil wawancara (05 Oktober 2019) kepada SP1 tentang alternatif cara soal kedua. SP1 dapat menjelaskan hasil dari pekerjaannya, SP1 dapat menjelaskan bahwa 3 merupakan perbandingan antara kalori dan waktu berolahraga pada soal tersebut. Dengan ini SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal kedua, SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), alternatif (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SP1 pada soal ketiga sebagaimana gambar di bawah ini:

IAIN JEMBER

Gambar 4.12
Jawaban Nomor 3 Subyek Perempuan Pertama

Handwritten solution showing two methods to solve the problem:

Method 1 (Division): $\frac{24.000}{3.000} = \frac{8}{1}$ jadi jika ia belikan buku maka akan mendapat 8 Biji buku.

Method 2 (Addition):

$$\begin{array}{r} 3.000 \\ 3.000 \\ \hline 6.000 \\ 3.000 \\ \hline 9.000 \\ 3.000 \\ \hline 12.000 \\ 3.000 \\ \hline 15.000 \\ 3.000 \\ \hline 18.000 \\ 3.000 \\ \hline 21.000 \\ 3.000 \\ \hline 24.000 \end{array}$$

Jumlahnya 8 = jadi Dimas mendapat buku 8 biji //

Hasil tes tulis di atas menunjukkan bahwa SP1 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SP1 dapat menunjukkan jumlah buku yang dapat dibeli oleh Dimas dengan menggunakan semua uangnya, yaitu sebanyak delapan buku. SP1 menggunakan cara mencari jumlah semua uang Dimas lalu membagi dengan harga buku. Dengan ini SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SP1 juga memberikan alternatif cara secara benar. SP1 menggunakan cara menjumlahkan harga buku yaitu 3.000 secara terus menerus sampai mencapai jumlah semua uang Dimas yaitu 24.000. Cara yang digunakan SP1 merupakan cara yang tidak biasa digunakan untuk menyelesaikan soal sejenis ini. Dengan ini SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam

memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP1 terkait soal tersebut.

- P : "ooo begitu, sekarang soal nomor tiga, berapa buku yang dapat dibeli oleh dimas dengan semua uangnya?"
 SP1 : " 8 buku Pak"
 P : "darimana ketemu 8 buku, coba jelaskan!"
 SP1 : "dari 24.000 dibagi 3.000 sama dengan 8"
 P : "darimana 24.000 ini?"
 SP1 : "jumlah semua uang pak dari 12 (satu lusin) dikali 2.000 sama dengan 24.000"
 P : "bagaimana dengan cara lainnya? Jelaskan!"
 SP1 : "begini Pak, saya jumlahkan 3.000 terus samapi jumlahnya 24.000, ketemu 8 kali dijumlahkan Pak."

Dari hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas SP1 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP1 dapat menjelaskan jumlah satu lusin dan jumlah semua uang Dimas, serta SP1 juga dapat menjelaskan alternatif cara yang dia berikan. Berdasarkan hal tersebut SP1 memenuhi indikator merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal ketiga SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

b. Subjek perempuan kedua

Hasil tes tulis dan wawancara Subyek Perempuan Kedua untuk menggambarkan berfikir kreatif siswa. Hasil tes tulis SP2 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.13
Jawaban Nomor 1 Subyek Perempuan Kedua

$$\begin{array}{r} \text{J.S. } 400.000 \\ \hline 50 \\ \hline = 8.000 \times 12 \\ = 96.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{J.S. } 400.000 \\ \hline 50 \\ \hline = 8.000 \times 10 \\ = 80.000 \end{array}$$

malca jarak yang lebih jauh adalah jarak kota Jember dengan kota Situbondo.

Hasil tes tulis di atas menunjukkan SP2 dapat menyelesaikan soal, SP2 dapat menunjukkan jarak kota mana yang lebih jauh. SP2 juga menggunakan cara yang tidak biasa, untuk membanding jarak kota mana yang lebih jauh SP2 membagi 400.000 pada skala dengan 50 lalu mengalikan jarak pada peta. Akan tetapi SP2 tidak dapat mencari jarak sebenarnya. Dengan ini SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*) dan keaslian (*originility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP2 terkait soal tersebut.

- P : "bagaimana? Jarak kota mana yang lebih jauh?"
 SP2 : "kota Jember dengan Situbondo Pak"
 P : "coba jelaskan!"
 SP2 : "yang kota Jember dengan Situbondo 400.000 dibagi 50 sama dengan 8.000 lalu dikali 12 sama dengan 96.000, terus yang Jember dengan Bondowoso 400.000 dibagi 50 sama dengan 8.000 lalu dikali 10 sama dengan 80.000, 96.000 lebih banyak dari 80.000."
 P : "oo gitu! Kenapa kok dibagi 50 dulu?"
 SP2 : "karena 50 bisa membagi 400.000"

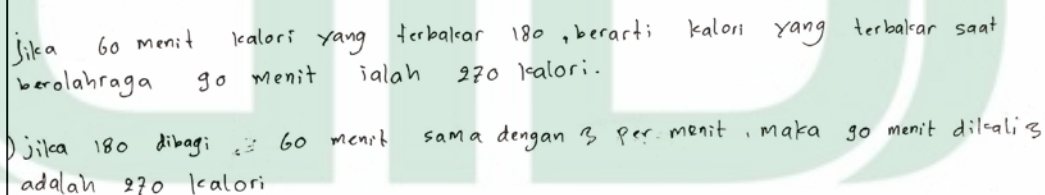
- P : "ini kamu mau mencari jarak sebenarnya?"
 SP2 : "iya Pak!"
 P : "apa benar jarak sebenarnya ini (menunjuk jawaban)"
 SP2 : "tidak tahu Pak"
 P : "ok tidak apa-apa, lalu ada cara lain?"
 SP2 : "tidak bisa Pak."

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan bahwa SP2 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP2 dapat menjelaskan mengapa ia menggunakan 50 sebagai pembagi dari 400.000. dengan ini SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal pertama SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SP2 pada soal kedua sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.14
Jawaban Nomor 2 Subyek Perempuan Kedua



Jika 60 menit kalori yang terbakar 180, berarti kalori yang terbakar saat berolahraga 90 menit ialah 270 kalori.
 Jika 180 dibagi \div 60 menit sama dengan 3 per menit, maka 90 menit dikali 3 adalah 270 kalori

Hasil tes tulis di atas menunjukkan SP2 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SP2 dapat menemukan jumlah kalori Evan Dimas yang berkurang setelah olah raga selama 90 menit yaitu 270 kalori. SP2 menggunakan rumus perbandingan senilai, namun

SP2 tidak dapat menjelaskan bahwa rumus yang digunakan merupakan rumus perbandingan senilai. Hal tersebut menunjukkan SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SP2 juga memberikan alternatif cara pada soal tersebut. Alternatif cara SP2 menggunakan cara mengalikan lama waktu berolah raga yaitu 90 menit dengan perbandingan antara kalori yang berkurang dengan lama waktu berolah raga yaitu 3 kalori/menit. Dengan ini SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP2 terkat soal tersebut.

- P : "soal kedua, berapa kalori yang berkurang?"
 SP2 : "270 kalori Pak"
 P : "coba jelaskan!"
 SP2 : "jika 60 menit berolahraga kalori yang berkurang 180, berarti kalau 90 menit olahraga kalori yang berkuarang 270."
 P : "kamu menggunakan rumus apa ini?"
 SP2 : "tidak tahu Pak"
 P : "ok, untuk cara yang lain bisa?"
 SP2 : "ini Pak (menunjuk jawaban)"
 P : "coba jelaskan!"
 SP2 : "180 dibagi 60 kan 3, maka 90 menit dikali 3 sama dengan 270 kalori."
 P : "3 ini dari mana?"
 SP2 : "perbandinga antara kalori dan waktu olahraga"

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas pada jawaban pertama SP2 tidak dapat menjelaskan rumus yang dia gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Berbeda dengan alternatif cara, SP2

dapat menjelaskan hasil tes tulisnya pada alternatif cara. SP2 dapat menjelaskan bahwa 3 merupakan perbandingan dari kalori dengan waktu berolahraga,. Dengan ini SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboratioan*).

Berdasarkan hasil tes tulis da wawancara di atas pada soal kedua SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*).

Hasil tes tulis SP2 pada soal ketiga sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.15
Jawaban Nomor 3 Subyek Perempuan Kedua

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } 2.000,00 \times 12 \\ & = \text{Rp. } 24.000,00 \end{aligned} \quad \left. \begin{array}{l} \text{Jika uang Dimas } 24.000,00 \text{ maka buku yang dapat} \\ \text{ia beli adalah } 8 \text{ buah buku.} \end{array} \right\}$$

Jika 8 buah buku dikali 3.000,00 sama dengan 24.000,00
 maka buku yang dapat dibeli adalah 8 buah buku.

Hasil tes tulis di atas menunjukkan bahwa SP1 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SP2 dapat menunjukkan jumlah buku yang dapat dibeli oleh Dimas dengan menggunakan semua uangnya, yaitu sebanyak delapan buku. SP2 menggunakan cara mencari jumlah semua uang Dimas lalu membagi dengan harga buku. Dengan ini SP1 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SP2 memberikan alternatif cara yaitu dengan mengalikan harga buku 3.000 dengan 8, namun SP2 tidak dapat menjelaskan 8 dari mana. Dengan ini SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif

keluwesan (*flexibility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP2 terkat soal tersebut.

- P : "ok, bagaimana dengan soal nomor 3, berapa buku yang bisa dibeli Dimas?"
- SP2 : "8 buku Pak."
- P : "coba jelaskan!"
- SP2 : "harga pulpen 2.000 dikali satu lusin 12 jadi 24.000, uang dimas 24.000 dibelikan buku dapat 8 buku, 24.000 dibagi 3.000."
- P : "berarti kamu mencari jumlah semua uang yang dimiliki dimas dulu?"
- SP2 : "iya Pak!"
- P : "cara yang lain bisa?"
- SP2 : "seperti ini Pak (menunjuk jawaban)"
- P : "coba jelaskan!"
- SP2 : "8 dikali 3.000 sama dengan 24.000"
- P : "8 ini dari mana, Kok tiba-tiba muncul?"
- SP2 : "(bingung) dari sini pak (menunjuk jawaban yang pertama)"
- P : "ok tidak apa-apa"

Hasil wawancara (05 Oktober 2019) di atas pada jawaban pertama SP2 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP2 dapat menjelaskan jumlah satu lusin dan jumlah semua uang yang dimiliki Dimas. Dengan ini SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*). Namun pada alternatif cara SP2 tidak dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP2 tidak dapat menjelaskan 8 dapat dari mana.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal ketiga di atas SP2 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*).

c. Subjek perempuan ketiga

Hasil tes tulis dan wawancara Subyek Perempuan ketiga (SP3) untuk menggambarkan berfikir kreatif siswa. Hasil tes tulis SP3 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.16
Jawaban Nomor 1 Subyek Perempuan Ketiga

1. lebih jauh jarak kota Jember ke kota Situbondo, karena didalam jarak pada peta jarak Jember ke situbondo sudah terlihat lebih jauh 2 cm dari jarak Jember ke Probolinggo.

2. Jember ke situbondo = $12 \text{ cm} : \frac{1}{400.000} = 12 \times \frac{400.000}{1} = \frac{4.800.000}{1} \text{ cm} = 48 \text{ km}.$

Jadi, jarak sebenarnya Jember ke situbondo adalah 48 km.

Jember ke Probolinggo = $10 \text{ cm} : \frac{1}{400.000} = 10 \times \frac{400.000}{1} = \frac{4.000.000}{1} \text{ cm} = 40 \text{ km}.$

Jadi, jarak sebenarnya Jember ke Probolinggo adalah 40 km.
Maka, jarak Jember ke situbondo lebih jauh dari jarak Jember ke Probolinggo.

Hasil tes di atas menunjukkan SP3 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar, SP3 dapat menunjukkan jarak kota mana yang lebih jauh yaitu jarak kota Jember dengan Kota Situbondo. SP3 menggunakan cara langsung melihat skala peta yang sama, SP3 langsung menyimpulkan jarak kota Jember dengan kota Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif

kelancaran (*fluency*). SP3 juga memberikan alternatif cara dengan cara mencari jarak sebenarnya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP3 terkait soal tersebut.

- P : "bagaimana soal nomor satu, jarak kota mana yang lebih jauh?"
- SP3 : "kota Jember dengan Situbondo Pak"
- P : "coba jelaskan!"
- SP3 : "pada peta jarak kota Jember dengan Situbondo 12 cm, jarak kota Jember dengan Bondowoso 10 cm, dari situ sudah ketemu jarak kota Jember dengan Situbondo lebih jauh 2 cm"
- P : "kenapa bisa kamu langsung menyimpulkan seperti itu tanpa mencari jarak sebenarnya dulu?"
- SP3 : "karena peta dan skala yang digunakan sama Pak"
- P : "ok, untuk jawaban yang lain bagaimana?"
- SP3 : "seperti ini Pak (menunjuk jawaban)"
- P : "coba jelaskan!"
- SP3 : "jarak Jember dengan Situbondo 12 dikali 400.000 sama dengan 4.800.000 cm atau 48 km, jarak Jember dengan Bondowoso 10 dikali 400.000 sama dengan 4.000.000 cm atau 40 km."

Wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan bahwa SP3 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP3 dapat menjelaskan mengapa bisa menyimpulkan secara langsung jarak kota yang lebih jauh tanpa mencari jarak sebenarnya terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal pertama di atas SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SP3 pada soal kedua sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.17
Jawaban Nomor 2 Subyek Perempuan Ketiga

$90 \text{ menit} = 1 \text{ jam } 30 \text{ menit}$
 $1 \text{ jam} \text{ kalori yang terbakar} = 180$
 $30 \text{ menit} \text{ kalori yang terbakar} = 90$
 $180 + 90 = 270.$
 Jadi, kalori yang terbakar selama 90 menit yaitu 270.

$$\frac{x_1}{y_1} = \frac{x_2}{y_2} = \frac{60}{90} = \frac{180}{y_2}$$

$$60 \times y_2 = 180 \times 90$$

$$60 \cdot y_2 = 16.200$$

$$y_2 = \frac{16.200}{60} = 270.$$

Hasil tes tulis di atas menunjukkan bahwa SP3 dapat menyelesaikan soal tersebut. SP3 dapat menunjukkan berapa kalori Evan Dimas yang berkurang setelah berolahraga selama 90 menit yaitu 270 kalori. SP3 dalam menyelesaikan soal tersebut menggunakan cara yang tidak biasa. SP3 memecah 90 menit menjadi 1 jam dan 30 menit, dalam keterangan pada soal 1 jam berolahraga dapat mengurangi 180 kalori dan 30 menit berolahraga dapat mengurangi 90 kalori. Setelah itu SP3 menjumlahkan 180 dengan 90 kalori sama dengan 270 kalori. Dengan ini SP3 memenuhi indikator

berfikir kreatif keluwesan (*fluency*) dan keaslian (*originility*). SP3 juga memberi alternatif cara menggunakan rumus perbandingan senilai. Berdasarkan hal tersebut SP3 juga memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP3 terkat soal tersebut.

- P : "untuk soal yang nomor dua, berapa kalori yang berkurang?"
 SP3 : "270 Pak"
 P : "coba jelaskan!"
 SP3 : "90 menit sama dengan 1 jam 30 menit, 1 jam olahraga kalori yang berkurang 180, 30 menit berolahraga kalori yang berkurang 90, jadi 180 ditambah 90 sama dengan 270."
 P : "begitu! Sekarang cara yang lain coba jelaskan!"
 SP3 : "begini Pak, 60 per 90 sama dengan 180 per Y2, 60 dikali Y2 sama dengan 180 dikali 90, Y2 sama dengan 16.200 dibagi 60 sama dengan 270."
 P : "kamu menggunakan rumu apa?"
 SP3 : "perbandingan senilai pak"

Wawancara (05 Oktober 2019) di atas menunjukkan bahwa SP3 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP3 dapat menjelaskan secara rinci cara yang digunakan pada jawaban pertama serta dapat menjelaskan rumus yang digunakan pada jawaban yang kedua. Dengan ini SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal kedua SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keaslian (*originility*), keluwesan (*flexibility*) dan merinci (*elaboration*).

Hasil tes tulis SP3 pada soal pertama sebagaimana gambar di bawah ini:

Gambar 4.18
Jawaban Nomor 3 Subyek Perempuan Ketiga

5. 1 pulpen = 2.000
1 buku = 3.000
1 lusin pulpen = $12 \times 2.000 = 24.000$
Jadi, uang Dimas adalah 24.000.
 $\frac{24.000}{3.000} = 8$
Jadi, dengan uang sebesar 24.000 Dimas dapat membeli 8 ~~buah~~ buku.

6. 1 pulpen = 2.000
12 pulpen = 24.000.
Jadi, uang Dimas yaitu 24.000.
1 buku = 3.000
 $3.000 \times a = 24.000$
 $\frac{24.000}{3.000} = 8, a = 8$
Jadi, banyak buku yang dapat Dimas beli adalah 8 buku.

Hasil tes tulis di atas menunjukkan SP3 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. SP3 dapat menemukan berapa jumlah buku yang dapat dibeli dengan semua uang Dimas yaitu 8 buah buku.

SP3 menggunakan cara mencari berapa jumlah semua uang Dimas lalu membaginya dengan harga buku. Dengan ini SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*). SP3 juga memberikan alternatif cara, SP3 merubah keterangan yang diketahui di soal dalam persamaan linier satu variabel dengan variabel a merupakan banyak buku yang dapat dibeli dengan semua uang Dimas. Cara yang digunakan SP3 merupakan cara yang tidak biasa digunakan dalam menyelesaikan soal perbandingan seperti ini. Dengan ini SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originity*). Berdasarkan hasil tes tulis di atas, dilakukan wawancara kepada subyek untuk mengetahui berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Berikut hasil wawancara wawancara kepada SP3 terkait soal tersebut.

- P : "ok, sekarang soal nomor tiga, berapa buku yang bisadibeli?"
- SP3 : "8 Pak"
- P : "sekarang coba jelaskan!"
- SP3 : "harga 1 pulpen 2.000, harga 1 buku 3.000, uang dimas 12 dikali 2.000 sama dengan 24.000, jadi 24.000 dibagi 3.000 sama dengan 8 buah."
- P : "untuk cara yang lain, coba jelaskan!"
- SP3 : " a sama dengan jumlah buku, 3.000 dikali a sama dengan 24.000, a sama dengan 24.000 dibagi 3.000, a sama dengan 8."
- P : "berarti ini kamu rubah kedalam bentuk apa (menunjuk 3.000 dikali a sama dengan 24.000)"
- SP3 : "bentuk apa Pak? Tidak tahu Pak!"
- P : "ooo iya sudah tidak apa-apa."

Wawancara di atas menunjukkan pada jawaban pertama SP3 dapat menjelaskan hasil tes tulisnya. SP3 dapat menjelaskan jumlah satu lusin dan jumlah semua uang Dimas. Dengan ini SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif merinci (*elaboration*). Berbeda dengan alternatif cara, SP3 tidak dapat menjelaskan cara yang dia gunakan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara pada soal ketiga di atas, SP3 memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), alternatif (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan merinci (*elaboration*).

3. Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika

Untuk memperkuat hasil data di atas peneliti melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII tentang berfikir kreatif siswa. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII sebagaimana di bawah ini:

- Peneliti : "Apakah siswa yang berfikir kreatif tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi?"
- Ibu Daman: "Iya, karena siswa yang berfikirnya berkembang (kreatif) nilainya bagus"
- Peneliti : "Apakah ada perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam pembelajaran, bisa dari segi keaktifan, hasil belajar dan kreatif?"
- Ibu Daman: "Ada, yang lebih aktif itu siswa perempuan, kalau siswa laki-laki malas-malasan saat pelajaran matematika, namun ada beberapa siswa laki-laki yang aktif"
- Peneliti : "Apakah ada siswa yang dapat memberikan lebih dari satu cara saat mengerjakan soal? Kalau ada siswa laki-laki atau perempuan?"
- Ibu Daman: "Ada, kebanyakan perempuan".
- Peneliti : "Apakah Ibu pernah menjumpai siswa yang memiliki

cara sendiri dalam mengerjakan soal? Kalau ada siswa laki-laki atau perempuan?"

Ibu Diaman: "Ada, kebanyakan juga perempuan".

Peneliti : "Dalam proses pembelajaran, yang lebih faham/cepat akan materi siswa laki-laki atau perempuan?"

Ibu Diaman: "Perempuan".

Peneliti : "Dalam mengerjakan soal, pekerjaan yang lebih runtut itu siswa laki-laki atau perempuan?"

Ibu Diaman: "Perempuan, memang siswa perempuan lebih dominan Ibu banding siswa laki-laki, namun ada beberapa siswa laki-laki yang bisa juga"

Dari hasil wawancara di atas (30 September 2019) Ibu Diaman selaku guru matematika kelas VIII menjelaskan bahwa siswa laki-laki dapat mengikuti pembelajaran matematika dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Ibu Diaman juga menjumpai siswa laki-laki yang dapat memberi cara serta menggunakan cara tersendiri untuk menyelesaikan soal dan dapat mengerjakan soal secara runtut meskipun jumlahnya sangat sedikit dan jarang namun masih menjumpainya. Dengan ini siswa laki-laki memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

Sedangkan untuk berfikir kreatif siswa perempuan Ibu Diaman mengungkapkan bahwa siswa perempuan dapat mengikuti pembelajaran matematika dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru banyak siswa perempuan yang dapat memberi cara serta menggunakan cara tersendiri untuk menyelesaikan soal dan dapat mengerjakan soal secara runtut. Dengan ini siswa perempuan memenuhi indikator berfikir

kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

C. . Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan deskripsi dan analisis data. Berikut pembahasan temuan penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah ditinjau dari gender.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreatifitas siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan empat indikator yang telah dikemukakan oleh Torrence yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

1. Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Siswa Laki-Laki Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember

Subyek laki-laki pertama tidak mampu mengerjakan soal nomor satu, hanya mampu mengerjakan soal nomor dua dan tiga serta tidak dapat memberikan alternatif cara. Namun subyek pertama dapat menjelaskan hasil tes tulisya, seperti pada soal nomor tiga subyek dapat menjelaskan berapa jumlah satu lusin dan berapa jumlah semua uang Dimas. Berdasarkan hal tersebut subyek pertama memenuhi indikator berfikir ktratif kelancaran (*fluency*) dan merinci (*elaboration*).

Subyek laki-laki kedua mampu mengerjakan semua soal dengan benar. Subyek juga memberikan alternatif cara pada soal nomor dua serta subyek juga dapat menjelaskan semua hasil tes tulisya. Dengan ini subyek laki-laki kedua memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*).

Subyek laki-laki ketiga mampu mengerjakan semua soal dengan benar. Subyek juga memberikan alternatif cara pada soal nomor satu serta subyek juga dapat menjelaskan semua hasil tes tulisya. Dengan ini subyek laki-laki kedua memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*).

Dari hasil wawancara guru matematika kelas VIII siswa laki-laki dapat mengikuti pembelajaran matematika dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru juga menjumpai siswa laki-laki yang dapat memberi cara serta menggunakan cara tersendiri untuk menyelesaikan soal dan dapat mengerjakan soal secara runtut meskipun jumlahnya sangat sedikit dan jarang namun guru masih menjumpainya. Dengan ini siswa laki-laki memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara kepada siswa serta wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII siswa laki-laki memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*). Hal tersebut sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2018:107) dan Suciyanti dkk (2017:282). Huda (2018:107) dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa laki-laki memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran dan keluwesan. Sementara itu hasil penelitian Suciyanti dkk (2017:282) menyebutkan bahwa siswa laki-laki memiliki indikator berfikir kreatif merinci. Jadi profil berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi perbandingan siswa laki-laki kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan merinci (*elaboration*).

2. Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Siswa Perempuan Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember

Subyek perempuan pertama mampu mengerjakan semua soal dengan benar. Subyek juga memberikan alternatif cara pada soal nomor dua dan tiga. Bahkan alternatif cara yang digunakan pada soal nomor tiga merupakan cara dari hasil pemikiran subyek sendiri, karena cara tersebut jarang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan seperti soal nomor tiga. Subyek juga dapat menjelaskan semua hasil tes tulisnya. Dengan ini subyek perempuan kedua memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan merinci (*elaboration*).

Subyek perempuan kedua mampu mengerjakan semua soal dengan benar. Subyek juga memberikan alternatif cara pada soal nomor dua dan tiga. Namun cara yang digunakan pada soal nomor satu merupakan cara dari hasil pemikiran subyek sendiri. Subyek juga dapat menjelaskan hasil tes tulisya, kecuali hasil tes tulis pada nomor tiga, subyek tidak dapat menjelaskan rumus apa yang subyek gunakan. Dengan ini subyek perempuan kedua memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan merinci (*elaboration*).

Subyek perempuan ketiga mampu mengerjakan semua soal dengan benar. Subyek juga memberikan alternatif cara pada semua soal. Serta cara yang digunakan pada soal nomor dua dan tiga merupakan cara yang jarang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut. Subyek juga dapat menjelaskan hasil tes tulisya, kecuali hasil tes tulis pada nomor tiga, subyek tidak dapat menjelaskan rumus apa yang subyek gunakan. Dengan ini subyek perempuan kedua memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan merinci (*elaboration*).

Hasil wawancara guru matematika kelas VIII siswa perempuan dapat mengikuti pembelajaran matematika dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru banyak siswa perempuan yang dapat memberi cara serta menggunakan cara tersendiri untuk

menyelesaikan soal dan dapat mengerjakan soal secara runtut. Dengan ini siswa perempuan memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara kepada siswa serta wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas VIII siswa perempuan memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciyanti dkk (2017:282), yaitu siswa perempuan memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran, keluwesan, keaslian dan merinci. Jadi profil berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi perbandingan siswa perempuan kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember memenuhi indikator berfikir kreatif kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originility*), dan merinci (*elaboration*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP 06 Diponegoro Wuluhan tentang Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gender Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Profil berfikir kreatif siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember, yaitu siswa laki-laki dapat mengerjakan soal dengan benar hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori kelancaran (*fluency*), siswa laki-laki dapat mengerjakan soal dengan lebih dari satu cara hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori keluesan (*flexibility*), dan siswa laki-laki dapat menjelaskan semua hasil kerjanya hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori merinci (*elaboration*).
2. Profil berfikir kreatif siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan – Jember, yaitu siswi perempuan dapat mengerjakan soal dengan benar hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori kelancaran (*fluency*), siswi perempuan dapat mengerjakan soal dengan lebih dari satu cara hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori keluesan (*flexibility*), siswi perempuan dapat mengerjakan soal dengan

cara yang dikembangkan sendiri hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori keaslian (*originility*), dan siswi perempuan dapat menjelaskan hasil pekerjaannya hal ini termasuk indikator berfikir kreatif kategori merinci (*elaboration*).

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kemajuan semua mata pelajaran terutama mata pelajaran matematika.
2. Bagi Guru Matematika, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan untuk melakukan pembiasaan berpikir kreatif dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya dalam pemecahan masalah matematika.
3. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat dijadikan masukan pengetahuan tentang berpikir kreatif, sehingga termotivasi untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan lagi penelitian tentang berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gender serta kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asis, Musdalifah dkk. 2013. Profil Kemampuan Spasial dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Daya Matematis*. Volume 3. Nomor 1.
- Departemen Agama. 2000. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy – Syifa.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fitriani, Yogi dkk. 2015. Hubungan Gender dengan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Wahana Ekspresi Ilmiah*. Volume 3, Nomor 5.
- Gufron, M Nur dan Rini Risnawati S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hardaningsih, Dini dkk. 2016. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP Melalui Pengajaran Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2. Nomor 3.
- Huda, Muhamad Torikul. 2018 *Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Penyelesaian Masalah Ditinjau dari Gender pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VI MTsN 3 Tulungagung*. Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. 2017. *Matematika SMP/MTs Kelas VII* Jakarta: Kemendikbud.
- Kholil, Muhammad. 2017. Pembelajaran Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Fenomena*. Volume 14. Nomor 2.
- Lestari, Kurnia Eka dan Mokhamad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Mardhiyana, Dewi dan Endah Octaningrum Wahani Sejati. 2016. Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmiah Matematika*. Volume 7. Nomor 1.
- Miles, Matthew B dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Amerika : Arizons State University.

- Mufidah . 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Maliang: UIN Maliki Pers.
- Siswono, Tatang Yuli Eko. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis pengajaran dan pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subarinah, Sri. 2013. “Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Tipe *Investigasi Matematik* Ditinjau dan Perbodaan gender”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2. Nomor 5.
- Suciayti dkk. 2017. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Segi Gender”. *Jurnal Matematika dan Sains*. Volume 5. Nomor 3.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulthoni, Muhammad Ikhwan. 2018. Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Phytagoras Kelas VIII di MTs Negeri 2Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ummah, Rochatul dan Siti Maghfirotul Amin. 2018. “Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Tipe *What's Another Way* Dininjau dari *Adversity Quotient (AQ)*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 7. Nomor 2.
- Widiawati, Restu. 2016. Kemampuan Berfikir Reflektif dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Gender Kelas VIII di MTSN Tanjunganom. Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Zubaidah, Amir. 2013. Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah*. Volume 7. Nomor 1.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gender Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember	1. Berfikir Kreatif	Berfikir Kreatif Menurut Torrence: a. Kelancaran (<i>fluency</i>) b. Keluasan (<i>flexibility</i>) c. Keaslian (<i>originality</i>) d. Merinci (<i>elaboration</i>)	1. Subyek Penelitian siswa kelas VIII SMP 06 Diponegoro 2. Wawancara: a. Guru Matematika kelas VIII b. Siswa kelas VIII 3. Dokumentasi a. Data lembaga b. Data siswa kelas VIII c. Foto kegiatan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Teknik penentuan subyek : <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data : a. Tes tulis b. Wawancara c. Observasi d. Ddokumentasi. 4. Analisis data - Pengumpulan data - Kondensasi data - Penyajian data - Kesimpulan atau verifikasi data 5. Keabsaan data : Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana profil berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan siswa laki-laki kelas VIII SMP 06 DIPONEGORO Wuluhan - Jember? 2. Bagaimana profil berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan siswi perempuan kelas VIII SMP 06 DIPONEGORO Wuluhan - Jember?
	2. Perbedaan Gender	a. Siswa Laki-Laki b. Siswi Perempuan			

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI BERFIKIR KREATIF SISWA

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wutuan

Kelas Semester : VIII Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Perbandingan

Nama Validasi : *Dr. Hm. Hani Nurhuda M.Pd.*

Institusi Lembaga : *PUK IAIN Jember*

Bidang keahlian : *Matematika*

Petunjuk:

1. Bubuhkan (√) pada kolom skala penilaian yang sudah tersedia.
2. Apabila terdapat kekurangan pada pedoman wawancara yang telah disusun, maka Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada lembar saran yang telah tersedia.
3. Makna angka-angka pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
 5: Sangat Baik 3: Cukup 1: Sangat Kurang Baik
 4: Baik 2: Kurang Baik

No	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
A.	Komponen Lembar Observasi					
	1. Format jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menilai aspek yang diamati					√
B.	Isi Lembar Observasi					
	1. Kesesuaian berfikir kreatif siswa yang diamati dengan rancangan penelitian.					√
	2. Setiap indikator berfikir kreatif siswa dapat diamati.					
C.	Bahasa Lembar Observasi					
	1. Penggunaan bahasa yang baik dan benar					√
	2. Penggunaan bahasa yang komunikatif					
D.	Manfaat Lembar Observasi					
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi berfikir kreatif siswa.					√

Saran:

IAIN JEMBER

No	Indikator	Sub Indikator	Catatan Deskriptif Kegiatan
1.	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar Siswa mengerjakan soal dengan kesalahan dalam perhitungan	Cukup Bagus
2.	<i>Flexibility</i> (Keluesan)	Siswa dapat memberi alternatif jawaban Siswa dapat memberi alternatif jawaban dengan kesalahan dalam perhitungan Siswa mengerjakan dengan cara yang baru	Baik / Baik
3.	<i>Originality</i> (Orisinalitas)	Siswa mengerjakan dengan cara yang tidak biasa Siswa mengerjakan dengan cara yang baru dengan kesalahan dalam perhitungan Siswa mengerjakan dengan cara yang tidak biasa dengan kesalahan dalam perhitungan	Sangat Baik
4.	<i>Elaboration</i> (Merinci)	Siswa mengerjakan dengan runtut Dapat menjelaskan hasil pekerjaan	Baik

Jember, 2019

Observer



Mr. Hedi Purman

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI BERFIKIR KREATIF SISWA

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Perbandingan

Nama Validar : *Mohammad Kuchlis S. Pd., M. Pd*

Institusi/ Lembaga : *FTIK Tabris matematika*

Bidang keahlian : *Kombinatorik dan pend. Matematika*

Petunjuk:

1. Bubuhkan (✓) pada kolom skala penilaian yang sudah tersedia.
2. Apabila terdapat kekurangan pada pedoman wawancara yang telah disusun, maka Bapak/Ibu dimohon untuk menuliskan saran pada lembar saran yang telah tersedia.
3. Makna angka-angka pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
 5: Sangat Baik 3: Cukup 1: Sangat Kurang Baik
 4: Baik 2: Kurang Baik

No	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
A.	Komponen Lembar Observasi					
	1. Format jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menilai aspek yang diamati			✓		
B.	Isi Lembar Observasi					
	1. Kesesuaian berfikir kreatif siswa yang diamati dengan rancangan penelitian.				✓	
	2. Setiap setiap indikator berfikir kreatif siswa dapat diamati.					✓
C.	Bahasa Lembar Observasi					
	1. Penggunaan bahasa yang baik dan benar			✓		
	2. Penggunaan bahasa yang komunikatif				✓	
D.	Manfaat Lembar Observasi					
	1. Dapat digunakan sebagai pedoman observasi berfikir kreatif siswa.				✓	

Saran:

IAIN JEMBER

Kesimpulan dan Hasil Penelitian

Secara umum lembar pedoman wawancara ini:

1. Layak Digunakan (LD)
2. Layak Digunakan dengan Revisi (LDR)
3. Tidak Layak Digunakan (TLD)

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Jember, 16 Sept..... 2019

Validar,


Mohammad Ruschid



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Perbandingan

Nama Validar :

Institusi/ Lembaga :

Bidang keahlian :

Petunjuk:

1. Bubuhkan (✓) pada kolom skala penilaian yang sudah tersedia.
2. Apabila terdapat kekurangan pada pedoman wawancara yang telah disusun, maka dimohon untuk menuliskan saran pada lembar saran yang telah tersedia.
3. Makna angka-angka pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
5: Sangat Baik 3: Cukup 1: Sangat Kurang Baik
4: Baik 2: Kurang Baik

No	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
A.	Komponen Pedoman wawancara					
	1. Ketereukupan komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian					✓
B.	Isi Pedoman Wawancara					
	1. Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun secara sistematis dan jelas.					✓
	2. Butir pertanyaan mendorong siswa dan guru untuk memberikan jawaban yang diinginkan.				✓	
C.	Bahasa Pedoman Wawancara					
	1. Penggunaan bahasa yang baik dan benar.				✓	
	2. Penggunaan bahasa yang komunikatif					✓

Saran:

IAIN JEMBER

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Perbandingan

Nama Validar : *Mohammad Mukhlis, C.Pd., M.Pd*

Institusi/ Lembaga : *FTIK IAIN Jember*

Bidang keahlian : *Kombinatorik dan Pend Matematika*

Petunjuk:

1. Bubuhkan (✓) pada kolom skala penilaian yang sudah tersedia.
2. Apabila terdapat kekurangan pada pedoman wawancara yang telah disusun, maka dimohon untuk menuliskan saran pada lembar saran yang telah tersedia.
3. Makna angka-angka pada skala penilaian adalah sebagai berikut:
5: Sangat Baik 3: Cukup 1: Sangat Kurang Baik
4: Baik 2: Kurang Baik

No	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
A.	Komponen Pedoman wawancara					
	1. Ketercukupan komponen pedoman wawancara sebagai penunjang ketercapaian keterlaksanaan penelitian			✓		
B.	Isi Pedoman Wawancara					
	1. Urutan pertanyaan dalam tiap bagian tersusun secara sistematis dan jelas.			✓		
	2. Butir pertanyaan mendorong siswa dan guru untuk memberikan jawaban yang diinginkan.			✓		
C.	Bahasa Pedoman Wawancara					
	1. Penggunaan bahasa yang baik dan benar.			✓		
	2. Penggunaan bahasa yang komunikatif			✓		

Saran:

IAIN JEMBER

Kesimpulan dan Hasil Penelitian


Secara umum lembar pedoman wawancara ini:

1. Layak Digunakan (LD)
- ② Layak Digunakan dengan Revisi (LDR)
3. Tidak Layak Digunakan (TLD)

(mohon melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Jember, 17 Sept 2019

Validar,


Mohammad Mughlis

IAIN JEMBER

Instrumen Wawancara Kepada Guru

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Gambaran pembelajaran matematika di kelas	Bagaimana kondisi kelas saat proses belajar mengajar?
		Metode apa yang sering bapak/ibu gunakan saat pembelajaran ?
		Apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran matematika berlangsung efektif?
		Apakah bapak/ibu pernah menggunakan metode untuk membangun berfikir kreatif siswa?
		Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor siswa mudah dalam memahami materi dan dapat mengerjakan soal?
2.	Gambaran tentang berfikir kreatif siswa	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang cara berfikir kreatif siswa disekolah ini? Menurut bapak/ibu siswa yang berfikir kreatif apakah pasti mendapat hasil belajar tinggi?
3.	Gambaran tentang pembelajaran siswa dari segi gender	Apakah ada perbedaan antara siswa laki-laki dengan perempuan saat pembelajaran (aktif, hasil belajar, pemahaman, mengerjakan soal, ketekunan, berfikir kreatif)?
4.	Keluesan (<i>flexibility</i>)	Apakah ada siswayang dapat memberikan lebih dari satu jawaban? (laki-laki/perempuan)
5.	Kebaruan (<i>originality</i>)	Apakah bapak/ibu pernah menjaupai siswa yang memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan soal (cara baru/ berbeda)? (laki-laki/perempuan)
6.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Bagaimana pemahaman siswa terhadap soal yang bapak ibu berikan? (laki-laki/perempuan)
7.	Merinci (<i>elaboration</i>)	Bagaimana siswa dalam mengerjakan soal. apakah secara rinci, runtut? (laki-laki/perempuan)

IAIN JEMBER

Instrumen Wawancara kepada Siswa

SOAL 1

Kelancaran	Bagaimana kamu mengetahui bahwa jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo lebih jauh dari jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo (atau sebaliknya)? Bagaimana kamu mengetahui jarak sebenarnya Kota Jember dengan Kota Situbondo? Bagaimana kamu mengetahui jarak sebenarnya Kota Jember dengan Kota Probolinggo?
Keluesan	Degan cara yang berbeda coba tunjukan bahwa jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo lebih jauh dari jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo (atau sebaliknya)?
Kebaruan	Cara yang kamu gunakan apakah hasil dari pemikiran kamu sendiri atau dari buku atau guru?

SOAL 2

Kelancaran	Bagaimana kamu mengetahui berapa kalori Evan Dimas berkurang?
Keluesan	Coba dengan cara yang berbeda tunjukan berapa kalori Evan Dimas berkurang?
Kebaruan	Cara yang kamu gunakan apakah hasil dari pemikiran kamu sendiri atau dari buku atau guru?

SOAL 3

Kelancaran	Bagaimana kamu mengetahui berapa buah buku yang Dimas dapat beli?
Keluesan	Coba dengan cara yang berbeda tunjukan berapa buah buku yang Dimas dapat beli?
Kebaruan	Cara yang kamu gunakan apakah hasil dari pemikiran kamu sendiri atau dari buku atau guru?

IAIN JEMBER

LEMBAR VALIDASI TES

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wuluhan

Kelas / Semester : VIII / Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Perbandingan

Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013

Penulis : Ahmad Najib Abdullah Said

Validator : Muhammad Mutlis

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi validasi isi, bahasa dan penulis soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain.

a. Validasi

- Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar
- Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
- Kejelasan maksud soal

b. Bahan dan penulisan soal

- Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indikator yang baik dan benar
- Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda
- Rumus kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang benar sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

2. Berilah tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak

Keterangan :

Validitas	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
SV : sangat valid	SDF : sangat dapat dipahami	TR : dapat digunakan tanpa revisi
V : valid	DF : dapat dipahami	SR : dapat digunakan dengan sedikit revisi
CV : cukup valid	CDF : cukup dapat dipahami	BR : dapat digunakan dengan banyak revisi
KV : kurang valid	KDF : kurang dapat dipahami	PK : kurang dapat digunakan masih perlu konsultasi
TV : tidak valid	TDF : tidak dapat dipahami	SS : belum dapat digunakan sama sekali

B. Penilaian terhadap Validasi Isi, Bahasa dan Penulisan Soal serta Rekomendasi

No Soal	Validasi Isi					Bahasa dan Penulisan Soal					Rekomendasi				
	SV	V	CV	KV	TV	SDF	DF	CDF	KDF	TDF	TR	SR	BR	PK	SS
1															
2															
3															

IAIN JEMBER

C. Kriteria Validitas

Tabel Kategori Interpretasi Koefisien Validitas

Skor	Kriteria Validitas
$0,80 < \alpha < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \alpha < 0,80$	Tinggi
$0,40 < \alpha < 0,60$	Cukup
$0,20 < \alpha < 0,40$	Rendah
$\alpha < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (1993: 139)

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Bentuk soal / soal instrumen belum
menyuguhkan indikator-indikator
yang dimaknai (Berpikir Kreatif)

Jember, 17 September 2019

Validasi



Muhammad Mulyati

Butir Soal

1. Pada peta provinsi Jawa Timur jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo adalah 12 cm, dengan skala peta 1 : 400.000, sedangkan dengan peta dan skala yang sama jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo adalah 10 cm, jarak kota manakah yang lebih jauh? Jelaskan!!

2. Pembakaran kalori dengan lamanya berolahraga

Lama berolahraga	Kalori yang terbakar
15 menit	45
30 menit	90
1 jam	180
2 jam	360

Jika Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit, berapa kalori Evan Dimas yang berkurang?

3. Di koperasi sekolah harga buku Rp. 3.000,00 sedangkan harga pulpen Rp. 2.000,00. Dimas dapat membeli 1 lusin pulpen dengan semua uang yang ia miliki, jika Dimas membeli buku dengan semua uang yang ia miliki, berapa buah buku yang Dimas dapat beli???

IAIN JEMBER

Alternatif jawaban

1. Pada peta provinsi Jawa Timur jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo adalah 12 cm, dengan skala peta 1 : 400.000, sedangkan dengan peta dan skala yang sama jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo adalah 10 cm, jarak kota manakah yang lebih jauh? Jelaskan!!

Penyelesaian

Diketahui

Jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo adalah 12 cm

Jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo adalah 10 cm

Skala peta 1 : 400.000

Ditanya

Jarak kota manakah yang lebih jauh?

Penyelesaian 1

Karena skala yang digunakan sama yaitu 1 : 400.000, maka

$12 \text{ cm} > 10 \text{ cm}$

Jadi Jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo lebih jauh dari pada Jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo

Penyelesaian 2

Mencari jarak sebenarnya

Jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo adalah $12 \times 400.000 =$

$4.800.000 \text{ cm}$ atau 48 km

Jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo $10 \times 400.000 =$

$4.000.000 \text{ cm}$ atau 40 km

$48 \text{ km} > 40 \text{ km}$,

Jadi Jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo lebih jauh dari pada Jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo

2. Amati tabel berikut untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4
Pembakaran kalori dengan lamanya berolahraga

Lama berolahraga	Kalori yang terbakar
15 menit	45
30 menit	90
1 jam	180
2 jam	360

Jika Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit, berapa kalori Evan Dimas yang berkurang?

Penyelesaian

Diketahui

Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit

Ditanya

kalori Evan Dimas yang berkurang?

Penyelesaian 1

Kalori yang terbakar

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{waktu}}{\text{kalori}} \\ &= \frac{15}{45} \\ &= \frac{1}{3} \end{aligned}$$

Maka berolahraga 1 menit akan membakar kalori sebanyak 3 kalori. Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit

Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit

$$90 \times 3 = 270$$

Jadi Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit akan membakar kalornya sebanyak 270 kalori.

Penyelesaian 2

Waktu (W)	Kalori (K)
15 menit	45
90 menit	x

$$\begin{aligned} \frac{15}{90} &= \frac{45}{x} \\ 15 \cdot x &= 90 \cdot 45 \\ x &= \frac{90 \cdot 45}{15} \\ x &= 270 \end{aligned}$$

Jadi Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit akan membakar kalornya sebanyak 270 kalori.

IAIN JEMBER

3. Di koperasi sekolah harga buku Rp. 3.000,00 sedangkan harga pulpen Rp. 2.000,00. Dimas dapat membeli 1 lusin pulpen dengan semua uang yang ia miliki, jika Dimas membeli buku dengan semua uang yang ia miliki, berapa buah buku yang Dimas dapat beli???

Penyelesaian

Diketahui

Harga buku Rp. 3.000,00

Harga pulpen Rp. 2.000,00

Dimas dapat membeli 1 lusin pulpen dengan semua uangnya

Ditanyakan

berapa buah buku yang Dimas dapat beli dengan semua uangnya?

Penyelesaian 1

Harga	Banyak benda
3.000	x
2.000	12

$$\frac{3000}{2000} = \frac{12}{x}$$

$$3000 \cdot x = 12 \cdot 2000$$

$$x = \frac{12 \cdot 2000}{3000}$$

$$x = 8$$

$$x = 8$$

Jadi Dimas dapat membeli 8 buku dengan semua uangnya

Penyelesaian 2

Dimas dapat membeli 1 lusin (12 buah) pulpen dengan semua uangnya,

harga pulpen 2.000 per buah, maka semua uang Dimas adalah

$$12 \times 2.000 = 24.000$$

Harga buku adalah 3.000 per buah, maka

$$\frac{24.000}{3.000} = 8$$

Jadi Dimas dapat membeli 8 buku dengan semua uangnya

IAIN JEMBER

LEMBAR VALIDASI TES

Satuan Pendidikan : SMP 06 Diponegoro Wuluan

Kelas Semester : VIII Ganjil

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Perbandingan

Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013

Penulis : Ahmad Najib Abdullah Said

Validasi : Diaman Prianti, S.Pd

A. Petunjuk

1. Sebagai pedoman untuk mengisi validasi isi, bahasa dan penulis soal serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain.
 - a. Validasi
 - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian hasil belajar
 - Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal
 - Kejelasan maksud soal
 - b. Bahan dan penulisan soal
 - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indikator yang baik dan benar
 - Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda
 - Rumus kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang benar sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

IAIN JEMBER

2. Berilah tanda cek list () dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak

Keterangan :

Validitas	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
SV : sangat valid	SDF : sangat dapat dipahami	TR : dapat digunakan tanpa revisi
V : valid	DF : dapat dipahami	SR : dapat digunakan dengan sedikit revisi
CV : cukup valid	CDF : cukup dapat dipahami	BR : dapat digunakan dengan banyak revisi
KV : kurang valid	KDF : kurang dapat dipahami	PK : kurang dapat digunakan masih perlu konsultasi
TV : tidak valid	TDF : tidak dapat dipahami	SS : belum dapat digunakan sama sekali

B. Penilaian terhadap Validasi Isi, Bahasa dan Penulisan Soal serta Rekomendasi

No Soal	Validasi Isi					Bahasa dan Penulisan Soal					Rekomendasi				
	SV	V	CV	KV	TV	SDF	DF	CDF	KDF	TDF	TR	SR	BR	PK	SS
1		✓						✓				✓			
2		✓					✓				✓				
3		✓					✓				✓				

IAIN JEMBER

C. Kriteria Validitas

Tabel Kategori Interpretasi Koefisien Validitas

Skor	Kriteria Validitas
$0,80 < \alpha < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \alpha < 0,80$	Tinggi
$0,40 < \alpha < 0,60$	Cukup
$0,20 < \alpha < 0,40$	Rendah
$\alpha < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (1993: 139)

D. Komentar dan Saran Perbaikan

Untuk soal sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar, cuma pada penulisan soal jangan terlalu berbelit-belit yang nantinya akan sulit dipahami siswa. Alangkah baiknya soal menggunakan bahasa yang singkat tapi jelas.

Jember,

2019

Validasi



Diaman Prianti, S.Pd

IAIN JEMBER

Butir Soal

1. Pada peta provinsi Jawa Timur jarak Kota Jember dengan Kota Situbondo adalah 12 cm, dengan skala peta 1 : 400.000, sedangkan dengan peta dan skala yang sama jarak Kota Jember dengan Kota Probolinggo adalah 10 cm, jarak kota manakah yang lebih jauh? Jelaskan!!

2. Pembakaran kalori dengan lamanya berolahraga

Lama berolahraga	Kalori yang terbakar
15 menit	45
30 menit	90
1 jam	180
2 jam	360

Jika Evan Dimas berolahraga sepak bola selama 90 menit, berapa kalori Evan Dimas yang berkurang?

3. Di koperasi sekolah harga buku Rp. 3.000,00 sedangkan harga pulpen Rp. 2.000,00. Dimas dapat membeli 1 lusin pulpen dengan semua uang yang ia miliki, jika Dimas membeli buku dengan semua uang yang ia miliki, berapa buah buku yang Dimas dapat beli???

IAIN JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TUJUAN	TTD
1	25-09-2019	Permohonan Izin Penelitian	H. M. Asmuni Hasyim, S.H	
2	30-09-2019	Wawancara	Diaman Prianti S.Pd	
3	05-10-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Wawancara 	Wahyuning Tias	
4	05-10-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Wawancara 	Lutfi Anggraini	
5	05-10-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Wawancara 	Ayu Indana Inayatika	
6	05-10-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Wawancara 	M. Reza Fermansyah	
7	05-10-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Wawancara 	Muhammad Nasikin	
8	05-10-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tulis • Wawancara 	Ilham Firmansyah	
9	16-12-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta Surat Selesai Penelitian • Menyerahkan Data Peneliti 	Ahmad Sofyan Hudori	

Wuluhan, 16 Desember 2019

Kepala SMP 06 Diponegoro



H.M. Asmuni Hasyim, S.H

IAIN JEMBER

Catatan Penelitian

Tanggal 25 September 2019 peneliti meminta izin ke tempat penelitian yaitu SMP 06 DiponegoroWuluhan dengan membawa surat izin penelitian. Peneliti menemui bagian kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian serta menyerahkan surat izin penelitian. Setelah itu peneliti meminta izin kepada kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di lembaga tersebut dan menjelaskan teknis penelitian yaitu peneliti akan melaksanakan penelitian tentang Berfikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika materi perbandingan ditinjau dari Gender Siswa kelas VIII. Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan wawancara kepada guru matematika kelas VIII tentang berfikir kreatif siswa serta meminta merekomendasikan tiga siswa laki-laki dan tigasiswa perempuan untuk dijadikan subyek penelitian. Kemudian peneliti diarahkan untuk bertemu guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Dيامan.

Kemudian peneliti bertemu dengan Ibu Dيامan dan menjelaskan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian tentang Berfikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika materi perbandingan ditinjau dari Gender Siswa kelas VIII dan meminta izin melaksanakan wawancara kepada Ibu Dيامan serta meminta rekomendasi tiga siswa laki-laki dan tiga siswi perempuan kelas VIII untuk dijadikan subyek penelitian.

Pada tanggal 30 September 2019 peneliti melaksanakan wawancara kepada Ibu Dيامan tentang berfikir kreatif siswa. Pertama peneliti menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas serta persertadidiknya, lalu peneliti menanyakan tentang berfikir kreatif siswa. Setelah wawancara Ibu Dيامan memberikan nama siswa-siswi yang direkomendasikan untuk menjadi subyek penelitian berdasarkan hasil UTS semester ganjil ahun ajaran 2019/2020. Setelah itu peneliti menemui siswa-siswi tersebut untuk membuat janji pelaksanaan penelitian.

Pada tanggal 05 Oktober 2020 peneliti melaksanakan penelitian kepada subyek penelitian yaitu tiga siswa laki-laki dan tiga siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan sepulang sekolah pada pukul 13.00 – 14.00 WIB agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Pelaksanaan penelitian pertama peneliti memberikan soal tes tulis dari materi perbandingan. Saat mengerjakan soal, kebanyakan subyek berhasil mengerjakannya, namun ada beberapa subyek yang kesulitan dalam mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti melakukan wawancara terhadap subyek tentang hasil pekerjaannya, kebanyakan subyek dapat menjelaskan hasil pekerjaannya. Dari hasil wawancara kepada guru, hasil ter tulis, observasi saat subyek mengerjakan, serta wawancara kepada subyek peneliti dapat menyimpulkan berfikir kreatif siswa.



Wawancara Guru Matematika

Peneliti : "Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran matematika?"

Ibu Diaman : "Pembelajaran matematika di kelas masih kurang kondusif, karena kebanyakan siswa menilai matematika itu sulit dan jika disuruh mengerjakan soal masih malas-malasan".

Peneliti : "Metode apa yang sering Ibu gunakan saat pembelajaran".

Ibu Diaman : "Metode yang sering saya gunakan ceramah, setelah saya beri Penjelasan sedikit lalu saya beri soal untuk latihan".

Peneliti : "Apakah Ibu pernah menggunakan metode pembelajaran untuk membangun berfikir kreatif siswa?".

Ibu Diaman : "untuk membangun berfikir kreatif siswa biasanya siswa saya suruh menyimpulkan sendiri, dari contoh-contoh yang saya berikan, lalu tugas siswa untuk menyimpulkan soal berikutnya".

Peneliti : "Menurut Ibu apasaja faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi?".

Ibu Diaman : "Yang pertama penyampaian, setelah itu latihan-latihan soal, jika ada siswa yang belum paham, akan Ibu beri Penjelasan kembali".

Peneliti : "Bagaimana cara berfikir siswa saat pembelajaran matematika?".

Ibu Diaman : "Siswa masih sulit untuk menyimpulkan sendiri, jadi saya beri Penjelasan dan contohnya dahulu".

Peneliti : "Apakah siswa yang berfikir kreatif tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi?"

Ibu Diaman : "Iya, karena siswa yang berfikirnya berkembang (kreatif) nilainya bagus".

Peneliti : "Apakah ada perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswi perempuan dalam pembelajaran, bisa dari segi keaktifan, hasil belajar dan kreatif?"

Ibu Diaman : "Ada, yang lebih aktif itu siswi perempuan, kalau siswa laki-laki malas-malasan saat pelajaran matematika, namun ada beberapa siswa laki-laki yang aktif".

Peneliti : "Apakah ada siswa yang dapat memberikan lebih dari satu cara saat mengerjakan soal? Kalau ada siswa laki-laki atau perempuan?"

Ibu Diaman : "Ada, kebanyakan perempuan".

Peneliti : "Apakah Ibu pernah menjumpai siswa yang memiliki cara sendiri dalam mengerjakan soal? Kalau ada siswa laki-laki atau perempuan?"

Ibu Diaman :”Ada, kebanyakan juga perempuan”.

Peneliti :”Dalam proses pembelajaran, yang lebih faham/cepat akan materi siswa laki-laki atau perempuan?”

Ibu Diaman :”Perempuan”.

Peneliti :”Dalam mengerjakan soal, pekerjaan yang lebih runtut itu siswa laki-laki atau perempuan?.

Ibu Diaman :”Perempuan, memang siswi perempuan lebih dominan Ibu banding siswa laki-laki, namun ada beberapa siswa laki-laki yang bisa juga”.



WAWANCARA KEPADA SISWA

Subyek Laki-laki 1

P :” soal nomor satu bagaimana?

SL1 :” gak bisa Pak!

P :” ok tidak apa – apa, soal nomor dua, berapa kalori yang berkurang?

SL1 :” 270 kalori Pak,

P :” dari mana bisa ketemu 270 kalori, coba jelaskan!

SL1 :” dari sini Pak (menunjuk jawabannya), kalau 30 menit kan 90 kalori, kalau 60 menit 180 kalori jadi kalau 90 menit 270 kalori

P :” berarti kamu menggunakan rumus apa?

SL1 :” tidak tahu Pak!

P :” iya sudah kalau tidak tahu, punya cara yang lain?

SL1 :” seperti ini Pak (menunjuk jawabannya)

P :” (mengamati jawaban) ini sama seperti yang pertama ya?

SL1 :” iya Pak!!

P :” soal nomor tiga, berapa banyak buku yang bisa dibeli?

SL1 :” 8 buku Pak,

P :” coba jelaskan!!!

SL1 :” harga buku 3.000, harga pulpen 2.000, satu lusin 12 buah, jadi 12 dikali 2.000 sama dengan 24.000, lalu dibagi 3.000 sama dengan 8

P :” 24.000 itu menunjukkan jumlah apa?

SL1 :” jumlah semua uang Dimas Pak.

P :” berarti kamu mencari jumlah semua uang yang dimiliki Dimas?

SL1 :” iya Pak

P :” punya jawaban dengan cara lain?

SL1 :” ini Pak (menunjuk jawaban), sama tapi caranya Pak,

P :” iya sudah, tidak apa-apa, terimakasih ya!!

SL1 :” iya Pak sama-sama

Subyek Laki-Laki 2

P :”bagaimana soal nomor satu, jarak kota mana yang lebih jauh?

SL2 :” kota Jember dengan Situbondo Pak

P :” coba jelaskan!!

SL2 :” pada peta jarak kota Jember dengan Situbondo 12 cm, jarak kota Jember dengan Bondowoso 10 cm, 12 lebih banyak dari 10 jadi yang lebih jauh jarak kota Jember dengan Situbondo.

P :” oo begitu, kenapa kamu bisa menyimpulkan tanpa mencari dulu jarak sebenarnya?

SL2 :”karena 12 lebih besar dari 10 Pak.

P :”itukan di peta, kalau jarak sebenarnya apa juga berlaku begitu?

SL2 :”Tidak tahu pak

P :”ok tidak apa-apa, coba cara yang satunya jelaskan!

SL2 :” sama caranya Pak.

P :” iya sudah tidak apa-apa.

P :” sekarang soal nomor dua, berapa kalori evan dimas yang berkurang?

SL2 :” 270 Pak.

P :” darimana ketemu 270,coba jelaskan!

SL2 :” 90 dikali 3 sama dengan 270

P :” 3 ini dari mana?

SL2 :” 45 dibagi 15 Pak ketemu 3 kalori per menit.

P :” berarti kamu mencari hasil perbandingannya?

SL2 :” iya Pak.

P :” bagaimana dengan cara yang lain? Jelaskan!

SL2 :” ini Pak, 90 dikali 45 dibagi 15 sama dengan 270.

P :” kamu memakai rumu apa ini?

SL2 :” tidak tahu Pak

P :” ok tidak apa-apa, sekarang nomor 3, berapa buku yang bisa dibeli olah dimas?

SL2 :” 8 buku Pak

P :” coba jelaskan!

SL2 :” harga buku 3.000, harga pulpen 2.000, dimas dapat membeli satu lusin buku dengan semua uangnya, 1 lusin sama dengan 12 buah. Semua uang dimas sama dengan 2.000 dikali 12.000 sama dengan 24.000. jumlah buku yang bisa dibeli dimas 24.000 dibagi 3.000 sama dengan 8 buku.

P :” berarti kamu mencari semua uang dimas dulu?

SL2 :” iya Pak.
P :” untuk cara yang lain, coba jelaskan!
SL2 :” begini Pak (menunjuk jawaban)
P :” coba jelaskan!
SL2 :” saya mencari jumlah semua uang Dimas dulu Pak.
P :” berarti sama ya?
SL2 :” iya Pak.

Bubyek Laki-Laki Ketiga (SL3)

P :”bisa mengerjakan soal pertama?”
SL3 :”bisa Pak”
P :”kalau begitu jarak kota mana yang lebih jauh?”
SL3 :”Kota Jember dengan Situbondo Pak!”
P :”kok bisa? Coba jelaskan!”
SL3 :”pada peta jarak Kota jember dengan Situbondo 12 cm, jarak Jember dengan Bondowoso 10 cm, 12 lebih besar dari 10 Pak.”
P :” kok bisa kamu menyimpulkan sebelum mengetahui jarak sebenarnya?”
SL3 :”karena peta dan skala yang digunakan sama”
P :”oo begitu, punya cara lain?”
SL3 :”ini Pak”
P :”coba jelaskan!”
SL3 :”saya cari jarak sebenarnya dulu, jarak jember dengan situbondo 12 dikali skala 400.000 sama dengan 4.800.000 atau 48 km, jarak kota jember dengan bondowoso 10 dikali 400.000 sama dengan 4.000.000 atau 40 km.
P :”benar seperti itu?”
SL3 :”iya Pak”
P :”ok, sekarang soal kedua, berapa kalori Evan Dimas yang berkurang?”
SL3 :”270 kalori pak”
P :”coba jelaskan!”
SL3 :”90 dikali 3 Pak”
P :”3 ini dari mana?
SL3 :”dari 45 kalori dibagi 15 menit ketemu 3 kalori per menit
P :”ok,punya cara lain?
SL3 :”tidak Pak”

P :”kalau begitu sekarang soal ketiga, berapa buku yang bisa dibeli dengan semua uang Dimas”

SL3 :”8 buku Pak”

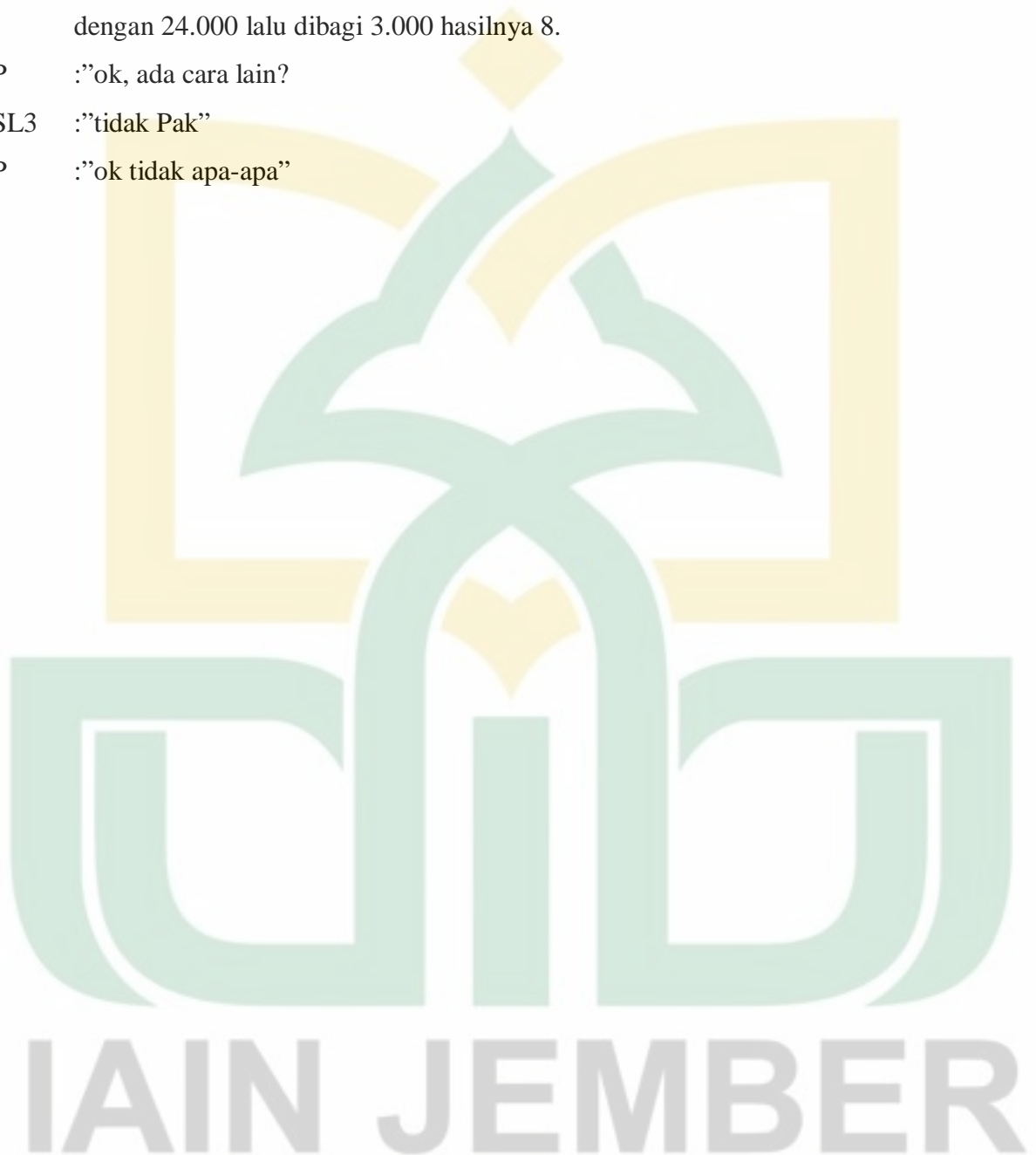
P :”coba jelaskan!”

SL3 :”harga pulpen 2.000, harga buku 3.000, uang Dimas satu lusin 12 dikali 2.000 sama dengan 24.000 lalu dibagi 3.000 hasilnya 8.

P :”ok, ada cara lain?”

SL3 :”tidak Pak”

P :”ok tidak apa-apa”



Subyek perempuanan 1

- P :”bagaimana soal nomor satu, jarak kota mana yang lebih jauh?
- SP1 :” kota Jember dengan Situbondo Pak.
- P :” coba jelaskan,kok bisa yang lebih jauh jarak kota Jember dengan Situbondo!
- SP1 :” kan 400.000×12 sama dengan $4.800.000$ (48 km) lalu 400.000×10 sama dengan $4.000.000$ (40 km)
- P :” berarti kamu mencari apa dulu?
- SP1 :” jarak sebenarnya Pak
- P :” ok, coba dengan cara yang lain, bagaimana?
- SP1 :” seperti ini Pak (menunjuk jawaban)
- P :” (mengamati) kok agak ribet ya? Ini kamu juga mencari jarak sebenarnya dulu berarti
- SP1 :” iya Pak ,
- P :” sekarang nomor dua, berapa kalori yang berkurang?
- SP1 :” 270 Pak
- P :” darimana kamu mengetahui kalori yang berkurang 270?jelaskan coba!
- SP1 :” kalau 30 menit berkurang 90 kalori, ditanyakan kalau olahraga selama 90 menit, jadi 90×90 terus dibagi 30 sama dengan 270 Pak.
- P :” cara tersebut merupakan rumus apa?”
- SP1 :” tidak tahu Pak
- P :” ok wes. bagaimana dengan cara yang lain? Coba jelaskan!”
- SP1 :”seperti ini Pak, 90×3 sama dengan 270,
- P :” ini 3 darimana?
- SP1 :” dari sini Pak (menunjuk keterangan jika olahraga selama 30 menit kalori yang berkurang 90 kalori) $90 \text{ kalori} \div 30 \text{ menit} = 3 \text{ kalori/menit}$ Pak
- P :” ooo begitu, sekarang soal nomor tiga, berapa buku yang dapat dibeli oleh dimas dengan semua uangnya?
- SP1 :” 8 buku Pak
- P :” darimana ketemu 8 buku,coba jelaskan!
- SP1 :” dari $24.000 \div 3.000$ sama dengan 8
- P :” darimana 24.000 ini?
- SP1 :” jumlah semua uang pak dari 12 (satu lusin) dikali 2.000 sama dengan 24.000
- P :” bagaiman dengan cara lainnya? Jelaskan!

SP1 :” begini Pak, saya jumlahkan 3.000 terus samapi jumlahnya 24.000, ketemu 8 kali dijumlahkan Pak.

Subyek Perempuan 2

P :” bagaimana? Jarak kota mana yang lebih jauh?

SP2 :” kota Jember dengan Situbondo Pak

P :” coba jelaskan!

SP2 :” yang kota Jember dengan Situbondo 400.000 dibagi 50 sama dengan 8.000 lalu dikali 12 sama dengan 96.000, terus yang Jember dengan Bondowoso 400.000 dibagi 50 sama dengan 8.000 lalu dikali 10 sama dengan 80.000, 96.000 lebih banyak dari 80.000.

P :” oo gitu! Kenapa kok dibagi 50 dulu?

SP2 :” karena 50 bisa membagi 400.000

P :” ini kamu mau mencari jarak sebenarnya?

SP2 :” iya Pak!

P :” apa benar jarak sebenarnya ini (menunjuk jawaban)

SP2 :” tidak tahu Pak

P :” ok tidak apa-apa, lalu ada cara lain?

SP2 :” tidak bisa Pak.

P :” iya sudah, sekarang soal kedua, berapa kalori yang berkurang?

SP2 :” 270 kalori Pak

P :” coba jelaskan!

SP2 :” jika 60 menit berolahraga kalori yang berkurang 180, berarti kalau 90 menit olahraga kalori yang berkurang 270.

P :” kamu menggunakan rumus apa ini?

SP2 :” tidak tahu Pak

P :” ok, untuk cara yang lain bisa?

SP2 :” ini Pak (menunjuk jawaban)

P :” coba jelaskan!

SP2 :” 180 dibagi 60 kan 3 permenit, maka 90 menit dikali 3 sama dengan 270 kalori.

P :” 3 ini dari mana?

SP2 :” perbandingan antara kalori dan waktu olahraga

P :” ok, bagaimana dengan soal nomor 3, berapa buku yang bisa dibeli Dimas?

SP2 :” 8 buku Pak.

P :” coba jelaskan!

SP2 :” harga pulpen 2.000 dikali satu lusin 12 jadi 24.000, uang dimas 24.000 dibelikan buku dapat 8 buku, 24.000 dibagi 3.000.

P :” berarti kamu mencari jumlah semua uang yang dimiliki dimas dulu?

SP2 :” iya Pak!

P :” cara yang lain bisa?

SP2 :” seperti ini Pak (menunjuk jawaban)

P :” coba jelaskan!

SP2 :” 8 dikali 3.000 sama dengan 24.000

P :”8 ini dari mana, Kok tiba-tiba muncul?

SP2 :” (bingung) dari sini pak (menunjuk jawaban yang pertama)

P :”ok tidak apa-apa

Subyek perempuanan 3

P :”bagaimana soal nomor satu, jarak kota mana yang lebih jauh?

SP3 :” kota Jember dengan Situbondo Pak

P :” coba jelaskan!

SP3 :” pada peta jarak kota Jember dengan Situbondo 12 cm, jarak kota Jember dengan Bondowoso 10 cm, dari situ sudah ketemu jarak kota Jember dengan Situbondo lebih jauh 2 cm

P :”kenapa bisa kamu langsung menyimpulkan seperti itu tanpa mencari jarak sebenarnya dulu?

SP3 :”karena peta dan skala yang digunakan sama Pak

P :” ok, untuk jawaban yang lain bagaimana?

SP3 :” seperti ini Pak (menunjuk jawaban)

P :” coba jelaskan!

SP3 :” jarak Jember dengan Situbondo 12 dikali 400.000 sama dengan 4.800.000 cm atau 48 km, jarak Jember dengan Bondowoso 10 dikali 400.000 sama dengan 4.000.000 cm atau 40 km.

P :” untuk soal yang nomor dua, berapa kalori yang berkurang?

SP3 :” 270 Pak

P :” coba jelaskan!

Sp3 :” 90 menit sama dengan 1 jam 30 menit, 1 jam olahraga kalori yang berkurang 180, 30 menit berolahraga kalori yang berkurang 90, jadi 180 ditambah 90 sama dengan 270.

P :” begitu! Sekarang cara yang lain coba jelaskan!

Sp3 :” begini Pak, 60 per 90 sama dengan 180 per Y2, 60 dikali Y2 sama dengan 180 dikali 90, Y2 sama dengan $\frac{180 \cdot 90}{60}$ dibagi 60 sama dengan 270.

P :” kamu menggunakan rumu apa?

SP3 :”perbandingan senilai pak

P :” ok, sekarang soal nomor tiga, berapa buku yang bisadibeli?

Sp3 :” 8 Pak

P :” sekarang coba jelaskan!

SP3 :” harga 1 pulpen 2.000, harga 1 buku 3.000, uang dimas 24.000 dikali 2.000 sama dengan 24.000, jadi $\frac{24.000}{3.000}$ sama dengan 8 buah.

P :” untuk cara yang lain, coba jelaskan!

SP3 :” a sama dengan jumlah buku, $3.000 \cdot a$ sama dengan 24.000, a sama dengan $\frac{24.000}{3.000}$, a sama dengan 8.

P :” berarti ini kamu rubah kedalam bentuk apa (menunjuk $3.000 \cdot a$ sama dengan 24.000)

SP3 :”bentuk apa Pak? Tidak tahu Pak!

P :”ooo iya sudah tidak apa-apa.

IAIN JEMBER

**DAFTAR NILAI UTS
SMP 06 DIPONEGORO**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS VIII A

NO	NAMA	NILAI	L/P
1	Ade Irawan	75	L
2	Ahmad Dani Hermanto	75	L
1	Alfan Mubarak	75	L
2	Dani Aprilliyano	75	L
3	Dwi Nur Yanto	75	L
4	MOHAMMAD MISBACHUDIN AROSYID	75	L
5	Muh. Oktovi Ardiansyah	75	L
6	Muhammad AAsom	75	L
7	Muhammad Ari Sofyan	75	L
8	Afandi Mahmud	75	L
9	Ahmad Nur Muslimin	75	L
10	Akbar Affandy	75	L
11	Diko Dwi Aldianto	75	L
12	Dimas Wahyu Radianto	75	L
13	Duwi Aji Kurnia Cendy	75	L
14	Eka Saputra	75	L
15	Ayu Indana Inayatika	85	P
16	Devina Ayu Wulandari	80	P
17	Dista Firnanda Natalia	75	P
18	Fira Afrilia Irawan	79	P
19	Gede Adi Yuli Pratama	75	P
20	Intan Nur Aini	79	P
21	Ishmah Robbil Izzah	80	P
22	Khoirotun Nisa'	79	P
23	Kurnia Septi Pratama	79	P
24	Lutfi Angraini	100	P
25	M FARIS IMRAN	75	P
26	Riska Wardatul Umah	80	P
27	Triyas Mey Reflas Shinta	80	P
28	Ulvatul Laila Maghfiroh	78	P
29	Ulvi Maghfiroh Izzah	79	P
30	Wahyuningtiyas	90	P
31	Yesi Ayu Fernanda	80	P
32	Yusnia Dwi Agustin	77	P
33	Afriza Nia Amitamala	76	P
34	Adilla Fitriana Ulfa	76	P

Guru Mapel Matematika


Diaman Pranti, S.Pd

**DAFTAR NILAI UTS
SMP 06 DIPONEGORO**

MAT/
KELAS VIII B

NO	NAMA	NILAI	L/P
1	Moch. Syahrul Ramadhani	75	L
2	Moh Dwi Cahyono Cahya Saputra	75	L
3	Muh Abdul Rozaq	76	L
4	Muh Rijal Bahtiar Faqih	75	L
5	Muhammad Ariya Weda Karno	75	L
6	Muhammad Eko Cahyono	75	L
7	Muhammad Krisna Kurniawan	75	L
8	Muhammad Nasikin	78	L
9	Putra Dwi Prayoga	75	L
10	Rahul Saputra	75	L
11	Slamet Budiona	78	L
12	Saiful Anwar	75	L
13	Ilham Firmansyah	79	L
14	Moh. Shaifudin Mubarak	75	L
15	Moh Deni Tri Susandi	75	L
16	A. Dani Muliana Putra	77	L
17	Ahmad Andi Satriya	75	L
18	Andris Afandi	75	L
19	M. David Bagus	77	L
20	Yulia Oktafia Safitri	79	P
21	Yuni Arizki Arifiana	79	P
22	Sintia Fania Kristin	78	P
23	Devi Sastro Indri Wijayanti	76	P
24	Diana Mei Rahmawati	76	P
25	ELOK SETIOWATI	78	P
26	Feni Hermawati	77	P
27	Indah Permata Sari	77	P
28	Intan Kanti Noviyani	75	P
29	Neneng Puji Sastutik	78	P
30	Nur Indah Fitriyah	77	P
31	Senny May Andini Triana	75	P
32	Siti Habibah	78	P
33	Siti Latifa	77	P
34	Toriqul Jannah Ramadhani	76	P
35	Nadila Dhea Resti	75	P

Guru Mapel Matematika



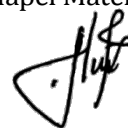
Diaman Prianti, S.Pd

**DAFTAR NILAI UTS
SMP 06 DIPONEGORO**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS VIII C

NO	NAMA	NILAI	L/P
1	Dawamil Abrori	75	L
2	Haikal Candrawinata	76	L
3	Indra Tri Wardana	75	L
4	Kewin Rahmadhani Eka Wahyudi	75	L
5	M.Irhamuddin Al Asrofi	76	L
6	Miftahul Huda	76	L
7	Moh Yusril Hana	76	L
8	Mohammad Rizki Iqbal Kholili	75	L
9	MUHAMAD RIZKY CHANRA AGONG ANGGARA	75	L
10	Muhammad Ade Ramadani	75	L
11	Muhammad Ferial Akbari	75	L
12	Muhammad Rizalul Faqih	76	L
13	Rifki Andriyanto	75	L
14	Robby Ardiansyah	77	L
15	<i>Gilang Enggar Saputra</i>	76	L
16	<i>M. Reza Fermansyah</i>	80	L
17	Alif Fatun Khoirun Nisa'	76	P
18	Rahadatul Aisy	75	P
19	Devi Mustika Rohmah	76	P
20	Eka Septianing Srikandi	76	P
21	Esa Cahya Putri Susena	76	P
22	Fauziyatul Lailiyah	80	P
23	Icha monita Sari	78	P
24	IMELDA RISKI PUTRI RAHAYU	76	P
25	Lisa Oktavia Putri	76	P
26	MILAIKA RIYANTI	76	P
27	Nayla Diva Azzahra	77	P
28	Nindi Maulinda Afrianti	76	P
29	Nur Fadilatul Islamiyah	76	P
30	Umil Bariroh	78	P
31	Yulita Elisa Ayu P	76	P
32	<i>Milatul Hidayah</i>	75	P
33	<i>Ela Sevriyanti</i>	78	P
34	Anik Umu Sa'adah	76	P

Guru Mapel Matematika



Diaman Prianti, S.Pd

Foto Kegiatan Penelitian

1. Pelaksanaan Tes Tulis



2. Pelaksanaan Wawancara Siswa Laki-Laki



IAIN JEMBER

3. Pelaksanaan Wawancara Siswi Perempuan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD NAJIB ABDULLAH SAID

Nim : T20157025

Prodi : Tadris Matematika

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gender Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Jember, 16 Desember 2019

saya yang menyatakan



AHMAD NAJIB ABDULLAH SAID
NIM T20157025

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website: www.http://tik.iain-jember.ac.id e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2027/in.2013.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 September 2019

Yth. Kepala SMP 06 DIPONEGORO
JL. Pahlawan No. 127 Wuluhan Jember

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Najib Abdullah Said
NIM : T20157025
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Tadris Matematika

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan - Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru
2. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

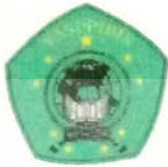
Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

IAIN JEMBER



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
SMP 06 DIPONEGORO**

NSS: 204052425076 NPSN : 20523737 NDS: E 12232004

Jl. Pahlawanno 127 Wuluhan Telp. 0336-621288 K.Pos 68162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 97/C/SMPDIPO/YPB/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. M. Asmuni Hasyim, S.H

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit kerja : SMP 06 Diponegoro

Menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD NAJIB ABDULLAH SAID

NIM : T20157025

Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Februari 1997

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Tadris Matematika

Semester : 9

Telah melaksanakan penelitian di SMP 06 DiponegoroWuluhan, dengan judul ***Profil Berfikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gender Siswa Kelas VIII SMP 06 Diponegoro Wuluhan Jember.***

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Jember, 16 Desember 2019



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



NAMA : AHMAD NAJIB ABDULLAH
SAID

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Jember, 28 Februari 1997

NIM : T20157025

ALAMAT : Dusun Purwojati, RT 003 RW 019

Desa Dukuhdempok Kecamatan
Wuluhan Kabupaten Jember

1. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

NO	JENJANG	LEMBAGA	TAHUN
1	TK	TK MUSLIMAT NU 42	2001-2003
2	SD	SDNU 10 TASMIRIT THOLABAH	2003-2009
3	SLTP	MTs AL-MA'ARIF WULUHAN	2009-2012
4	SLTA	MA 03 AL-MA'ARIF WULUHAN	2012-2015
5	PT	IAIN JEMBER	2015-Sekarang

2. PENGALAMAN ORGANISASI

NO	JABATAN/PENGALAMAN ORGANISASI	TAHUN
1	Kerani Pramuka IAIN Jember	2017-2018
2	Anggota Bid. Kaderisasi HMPS Tadris Matematika	2017-2018
3	Peserta Perkemahan Wirakarya Perguruan Tinggi (PWPTK) Se-Indonesia	2017

IAIN JEMBER